



# ETIKA PROFESI DALAM KISAH NABI MUSA DAN RELEVANSINYA DI ERA MODERN (Kajian Surah al-Qashas dan Thaha)

## SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

**HIKMATUN NAZILAH**

NIM: 11930220872

Pembimbing I

Dr. H. Khairunnas Jamal, M.Ag

Pembimbing II

Dr. Alpizar, M. Si

UIN SUSKA RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

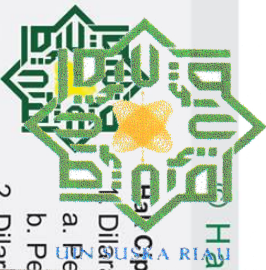
1444 H. / 2023 M.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul : **Etika Profesi dalam Kisah Nabi Musa dan Relevansinya di Era Modern (Kajian Surah al-Qashas dan Thaha)**

Nama : Hikmatun Nazilah  
NIM : 11930220872  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:  
Hari : Jum'at  
Tanggal : 23 Juni 2023

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 04 Juli 2023

Dekan,



**Dr. Jamaluddin, M. Us**  
NIP. 19670423 199303 1 004

**Panitia Ujian Sarjana**

**Ketua/Penguji I**

**Dr. Sukyat, M.Ag**  
NIP. 19701010 200604 1 001

**Sekretaris/Penguji II**

**Edi Hermanto, S.Th.I., M.Pd.I**  
NIP. 130317043

**MENGETAHUI**

**Penguji III**

**Jani Arni, S.Th.I., M.Ag**  
NIP. 19820117 2009012 2 006

**Penguji IV**

**H. Agus Firdaus Chandra, Lc., M.A**  
NIP. 19850829 201503 1 002

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

**Dr. Alpizar, M.Si.**

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Pengajuan Skripsi

dan **Hikmatun Nazilah**

Kepada Yth :

**Dekan Fakultas Ushuluddin**

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: Hikmatun Nazilah
NIM	: 11930220872
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul	: Etika Profesi dalam Kisah Nabi Musa dan Relevansinya di Era Modern (Kajian Surah al-Qashas dan Thaha)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin Uin Suska Riau.

Demikianlah surat ini kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 04 Juli 2023

**Pembimbing II**

**Dr. Alpizar, M.Si**

NIP. 196406251992031004





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id.E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Dr. H. Khairunnas Jamal, M.Ag.**  
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Pengajuan Skripsi

a.n. **Hikmatun Nazilah**

Kepada Yth :

**Dekan Fakultas Ushuluddin**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Hikmatun Nazilah  
NIM : 11930220872  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul : Etika Profesi dalam Kisah Nabi Musa dan Relevansinya di Era Modern (Kajian Surah al-Qashas dan Thaha)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam bentuk ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin Uin Suska Riau.

Demikianlah surat ini kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 04 Juli 2023

**Pembimbing I**

**Dr. H. Khairunnas Jamal, M.Ag.**  
NIP. 197801062009011006

UIN SUSKA RIAU  
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
3. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
4. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
5. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hikmatun Nazilah  
NIM : 11930220872  
Tempat/Tgl. Lahir : Marga Mulyo, 23 Desember 2000  
Fakultas : Ushuluddin  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
JudulSkripsi : Etika Profesi dalam Kisah Nabi Musa dan Relevansinya di Era Modern (Kajian Surah al-Qashas dan Thaha)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil penelitian dan pemikiran saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi dan peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 04 Juli 2023

Yang membuatpernyataan,



Hikmatun Nazilah  
NIM. 11930220872

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**MOTTO**

*“Aku tidak pernah sekalipun menyesali diamku. Tetapi aku berkali-kali menyesali bicaraku”*

*(Umar bin Khattab)*

**تَعَلَّمْ فَإِنَّ الْعِلْمَ زِينٌ لِأَهْلِهِ # وَفَضْلٌ وَعِنْوَانٌ لِكُلِّ الْمَحَامِدِ**

*“Belajarlah kalian, karena sesungguhnya ilmu adalah perhiasan bagi ahlinya, dan menjadi keutamaan serta sebagai penolong bagi setiap hal yang terpuji”*

*(Kitab Ta'lim Muta'allim)*




**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Etika Profesi dalam Kisah Nabi Musa dan Relevansinya di Era Modern (Kajian Surah al-Qashas dan Thaha)”**. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yakni Nabi Muhammad SAW, yang kasih sayangnya pada umat tidak pernah padam, hingga akhir hayat beliau. Tulisan ini bertujuan untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, sekaligus juga untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan pengetahuan serta kurangnya referensi yang penulis dapatkan. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya dukungan langsung, baik moral maupun material. Maka dari itu, penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Tercinta dan teristimewa Ayahanda M. Yamin dan ibunda Nur Azizah selaku orang tua penulis yang telah merawat, mendidik dan berjuang baik dari segi waktu, tenaga, dan biaya. Mereka senantiasa berdo’a dan memberikan dukungan penuh kepada penulis dalam menggapai cita-cita. Tiada rangkaian kata yang dapat penulis ucapkan, tiada balasan yang dapat penulis berikan untuk semua kebaikan yang telah ayah dan ibu berikan, kecuali hanya do’a agar diberikan keberkahan disetiap umurnya dan senantiasa dilindungi Allah. Kemudian, terima kasih kepada abang penulis M. Zaky Fathony, S.Ud. beserta kakak ipar Rhadiatul Ummah, S.Pd. yang telah sudi membimbing dan memberikan semangat, semoga Allah memudahkan jalan hidupnya dan semoga selalu berada dalam lindungan Allah. Keponakan penulis Muhammad Najih Ibrahim, semoga keberkahan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

selalu menyertai hidupnya. Untuk seluruh keluarga penulis yang telah memberikan do'a, motivasi, serta dukungan secara lahir dan batin, semoga Allah memberi balasan yang baik atas semua kebaikannya.

2. Bapak Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
3. Ayahanda Dr. H. Jamaluddin, M.Us selaku Dekan, ibunda Dr. Rina Rehayati, M.Ag selaku Wakil Dekan I, ayahanda Dr. Afrizal Nur, S.Th.I., M.I.S selaku Wakil Dekan II, dan ayahanda Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
4. Ayahanda H. Agus Firdaus Chandra, Lc., M.A selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Serta kepada ayahanda Afriadi Putra, S.Th.I., M.Hum selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Kepada seluruh jajaran di Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
5. Ayahanda H. Fikri Mahmud, Lc., M.A selaku Dosen Penasehat Akademik, yang telah memberikan arahan dan membantu penulis dari awal perkuliahan hingga dalam menyelesaikan skripsi, semoga Allah membalas semua kebaikan beliau.
6. Ayahanda Dr. H. Khairunnas Jamal, M.Ag selaku pembimbing satu yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ayahanda Dr. Alpizar, M.Si selaku pembimbing dua yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin, yang telah mengajarkan penulis berbagai macam ilmu dengan tulus dan ikhlas, semoga ilmu yang telah diajarkan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis, serta menjadi amal jariyah bagi bapak/ibu dosen sekalian.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Seluruh Staff Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membantu penulis dengan memberikan pelayanan untuk mencari referensi dan peminjaman dalam proses penulisan skripsi dengan baik.
10. Keluarga Pondok Pesantren Putri Ummul Qur'an An-Nurani, khususnya kepada ustadz dan ustadzah yang selalu mendoakan, dan mengajarkan berbagai macam ilmu dengan tulus dan ikhlas, serta teman-teman khususnya angkatan ke-3 yang telah memberikan do'a dan dukungannya.
11. Teman-teman Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2019, khususnya kelas IAT B, yang telah memberikan dukungan dan do'anya dalam penyusunan skripsi ini. Semoga mereka diberikan kelancaran dalam menyelesaikan skripsinya.
12. Seluruh rekan dan sahabat baik penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian studi ini, terutama yang senantiasa memberikan do'a, motivasi, berkorban waktu, tenaga dan materi kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini, semoga selalu di mudahkan segala urusannya dan selalu dalam lindungan Allah.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang memotivasi dalam perbaikan penulis selanjutnya. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, *Aamiin*.

Pekanbaru, 23 juni 2023

Penulis,

UIN SUSKA RIAU

**Hikmatun Nazilah**  
NIM. 11930220872



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR ISI**

<b>PALAMAN SAMPUL</b>	
<b>PALAMAN JUDUL</b>	
<b>NOTA DINAS</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>MOTTO</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>المخلص</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Identifikasi Masalah.....	6
D. Batasan Masalah .....	6
E. RumusanMasalah .....	7
F. Tujuan Penelitian.....	7
G. ManfaatPenelitian .....	7
H. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS</b>	
A. Kerangka Teori .....	10
1.Etika Profesi.....	
3.Etika Profesi dalam Pandangan Islam.....	16
4.Pendekatan Historis Sosiologis.....	23
B. Tinjauan Penelitian yang Relevan.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. JenisPenelitian .....	33
B. Sumber Data Penelitian.....	34



**BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

C. Teknik Pengumpulan Data..... 35  
 D. Teknik Analisis Data ..... 35

**BAB V PENUTUP**

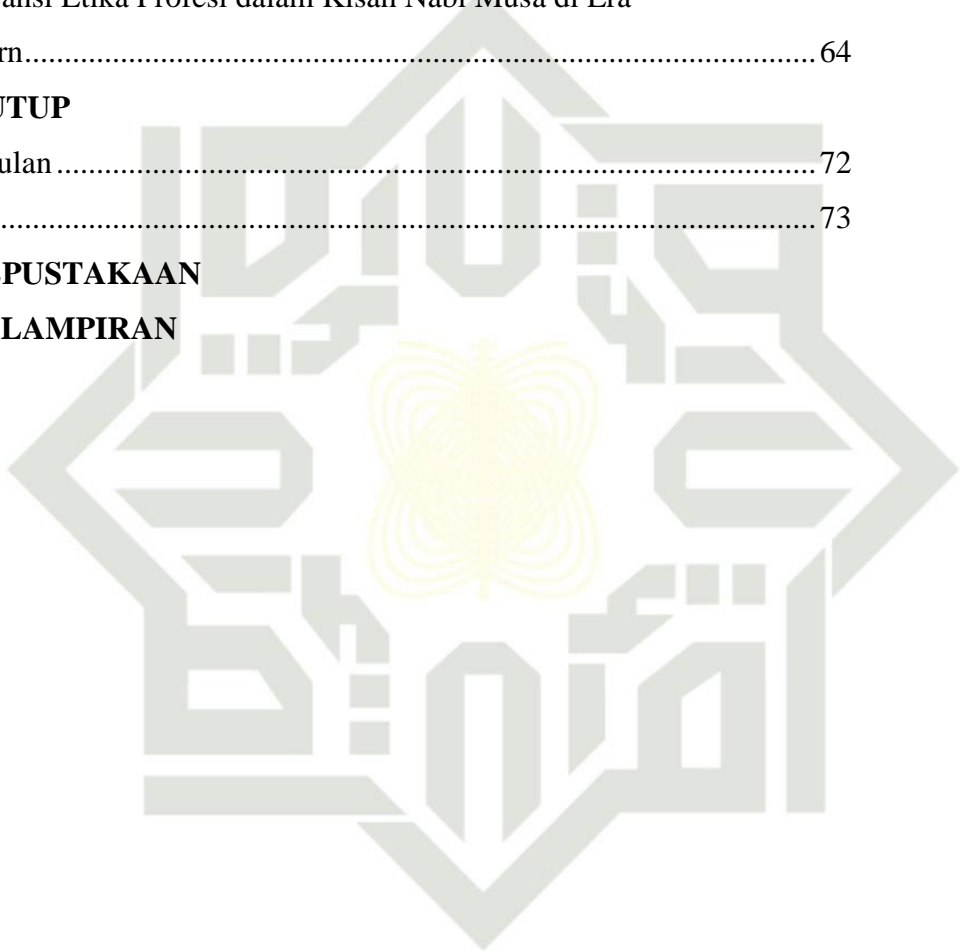
A. Penafsiran Ayat-Ayat tentang Etika Profesi dalam Kisah Nabi Musa..... 37  
 B. Relevansi Etika Profesi dalam Kisah Nabi Musa di Era Modern..... 64

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dalam penulisan skripsi berpedoman kepada buku pedoman penulisan Skripsi (Edisi Revisi) Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau dan pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

### B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan Arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal (a) panjang = Â

Misalnya قال menjadi *qâla*

Vokal (i) panjang = Î

Misalnya قيل menjadi *qîla*

Vokal (u) panjang = Û

Misalnya دون menjadi *dûna*

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw)

= وَاو

Misalnya قول menjadi *qawlun*

Diftong (ay)

= وَيَاي

Misalnya خير menjadi *khayran*

**C. Ta' Marbûthah (ة)**

*Ta' marbûthah* ditransliterasikan dengan "t" jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-riṣalaṭ li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilaih*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "t" yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

**D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlah**

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh *Jalâlah* yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan.

Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan.....
- b. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya mengatakan.....
- c. Masyâ Allâh kâna wa mâ lam yasya'lam yakun.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Etika Profesi dalam Kisah Nabi Musa dan Relevansinya di Era Modern (Kajian Surah al-Qashas dan Thaha)**”. Etika profesi merupakan bentuk implementasi akhlak, pedoman, dan aturan dalam melaksanakan profesi sesuai dengan syari’at Islam yang bertujuan untuk meraih ridho Allah. Sehingga pekerjaan dapat terlaksana dengan baik dan benar. Namun faktanya ada sebagian pekerja yang tidak menerapkan dan mengabaikan etika tersebut, sehingga terjadi kasus-kasus sebagai bentuk tidak bertanggung jawabnya seseorang terhadap profesi yang diberikan kepadanya, seperti tidak bersungguh-sungguh dalam bekerja, tidak jujur, korupsi, dan sebagainya. Melalui kisah Nabi Musa yang merupakan kisah yang paling banyak disebutkan di dalam Al-Qur’an, maka dapat dijadikan sebagai ibrah dan teladan yang baik dalam bekerja. Adapun rumusan masalahnya dibatasi pada bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang etika profesi dalam kisah Nabi Musa, serta bagaimana relevansi etika profesi dalam kisah Nabi Musa di era modern. Penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan (*library research*) yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan historis sosiologis sebagai alat bantu untuk menganalisa lebih lanjut, serta menggunakan metode tafsir tematik. Sumber data primer penelitian ini ialah kitab tafsir *Al-Azhar* karya Buya Hamka, kitab tafsir *Al-Munir* karya Wahbah Az-Zuhaili, dan kitab tafsir *Al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab. Sedangkan data sekundernya diperoleh dari buku-buku, skripsi maupun jurnal yang berkaitan dengan tema yang dibahas. Adapun hasil dari penelitian ini, yaitu didalam bekerja Nabi Musa memiliki kekuatan fisik dan dapat dipercaya dalam menjaga sesuatu, menepati janji dan loyalitas dalam bekerja, serta kesungguhan dalam menjalankan pekerjaan. Sedangkan relevansi dari etika profesi dalam kisah Nabi Musa di era modern, maka dapat dilihat dari pola profesionalisme dalam bekerja, integritas dalam bekerja, membangun relasi kerja, serta menjadi panutan moral bagi masyarakat lainnya.

**Kata Kunci:** Etika Profesi, Nabi Musa, era modern.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

This undergraduate thesis was entitled “Professional Ethics in Prophet Musa Story and Its Relevance in the Modern Era (Study of Surah al-Qashas and Thaha)”. Professional ethics is a form of implementing morals, guidelines, and rules in carrying out a profession in accordance with Islamic law aiming to gain the pleasure of Allah. So, the work can be carried out properly and correctly. In fact, there are some workers who do not apply and ignore these ethics, so that cases occur as a form of someone's irresponsibility towards the profession given to them, such as not being serious in work, dishonesty, corruption, and etc. Through the story of Prophet Musa which the story is most often mentioned in the Qur'an, it can be used as a compassion and a good example in working. The formulations of the problems were how the verses about professional ethics in the story of Prophet Musa were interpreted, and how the relevance of professional ethics was in the story of Prophet Musa in the modern era. It was library research using qualitative method with sociological historical approach as a tool for further analysis and thematic interpretation method. The primary data sources in this research were the books of Tafsir Al-Azhar work of Buya Hamka, Tafsir Al-Munir work of Wahbah Az-Zuhaili, and Tafsir Al-Mishbah work of M. Quraish Shihab. While the secondary data sources were books, undergraduate thesis or journals related to the theme of discussion. Based on the research finding was in the work the Prophet Musa had physical strength and could be trusted in guarding things, kept promises and was loyal in work, and was serious in carrying out work. Meanwhile, the relevance of professional ethics in the story of Prophet Musa in the modern era can be seen from the patterns of professionalism in work, integrity in work, building work relationships, and being a moral role model for other people.

**Keywords:** Professional Ethic, Prophet Musa, Modern Era

## الملخص

عنوان هذا البحث “الأخلاق المهنية في قصة النبي موسى ومناسبتها بالعصر الحديث (دراسة لسورتي القصص وطه)”. الأخلاق المهنية هي شكل من أشكال تنفيذ الأخلاق والتوجيهات والقواعد في ممارسة المهن وفقا للشريعة الإسلامية التي تهدف إلى تحقيق مرضاة الله، حتى يمكن تنفيذ العمل بشكل جيد وصحيح. لكن الواقع هو أن هناك بعض عمال لا يطبقون تلك الأخلاق ويتجاهلوها، وعليه تحدث الحالات كشكل من عدم مسؤولية الشخص عن المهنة الممنوحة له، مثل عدم الجدية في العمل، وعدم الأمانة، والفساد، وهلم جرا. ومن خلال قصة النبي موسى التي هي أكثر قصص ذكراً في القرآن، يمكن استخدامها كعبرة ومثال جيد في العمل. توأما تحديد مسألة البحث فهو يقتصر فيما يلي: كيف تفسير الآيات حول الأخلاق المهنية في قصة النبي موسى، وكيف مدى مناسبة الأخلاق المهنية في قصة النبي موسى بالعصر الحديث. هذا البحث هو بحث مكتبي يستخدم طريقة نوعية مع منهج تاريخي اجتماعي كأداة لمزيد من التحليل، بالإضافة إلى استخدام طرق التفسير الموضوعي. ومصادر البيانات الأساسية لهذا البحث تتكون من كتاب تفسير الأزهر لبويا حمكا، وتفسير المنير لوهبة الزحيلي، وتفسير المصباح لمحمد قریش شهاب. بينما البيانات الثانوية تؤخذ من الكتب والبحوث والمجلات المتعلقة بموضوع البحث. أما نتائج البحث فتشير إلى أن النبي موسى كانت له قوة جسدية في العمل، وهو موثوق به في الحماية على الأشياء، والوفاء بالوعد والولاء في العمل، والجدية في القيام بالعمل. وأما مناسبة الأخلاق المهنية في قصة النبي موسى بالعصر الحديث، فيمكن رؤيتها من نمط الاحتراف في العمل، والنزاهة في العمل، وعلاقات في العمل، وأصبحت قدوة أخلاقية للمجتمعات الأخرى.

الكلمات الدلييلة: الأخلاق المهنية، النبي موسى، العصر الحديث.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan ciptaan Allah yang paling sempurna karena manusia diberi keistimewaan berupa akal pikiran dan hawa nafsu. Selain itu, Allah juga telah memberikan karunia-Nya dimuka bumi, yakni dalam bentuk berbagai macam fasilitas yang mampu memudahkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari agar dapat melangsungkan kehidupannya, maka manusia dituntut untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya, oleh karena itu manusia wajib berusaha dan bekerja. Allah SWT telah memerintahkan untuk bekerja kepada setiap hamba-hamba-Nya sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an surah at-Taubah ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝ (١٠٥)

Terjemahan: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.” (Q.s at-Taubah: 105).<sup>1</sup>

Menurut Sahriansyah, bahwa manusia dituntut untuk bekerja agar mampu memberi nafkah kepada diri sendiri, serta kepada keluarganya. Karena banyak ibadah dalam Islam yang tidak dapat dilakukan tanpa adanya biaya dan harta, seperti zakat, infaq, sadaqah, wakaf, haji, dan umrah. Sedangkan biaya untuk menunaikan semua perintah tersebut tidak bisa diperoleh tanpa adanya usaha dan proses kerja. Oleh karena itu, Islam mewajibkan manusia untuk bekerja.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> LPMQ, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Penyempurnaan*, (Jakarta: Pustaka Lajnah, 2019), hlm. 279.

<sup>2</sup> Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, Cet. I, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), hlm. 157.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Badrudin, sebagai seorang muslim yang sejati maka harus memiliki akhlak/etika yang baik untuk menghiasi kehidupan sehari-hari, seperti sifat ta'awun, jujur, amanah, menepati janji, menjaga kesucian diri dan lain sebagainya.<sup>3</sup> Terutama dalam bidang profesi atau pekerjaan yang melibatkan orang lain, maka sudah seharusnya untuk memperhatikan serta mengimplementasikan nilai-nilai etika dan aturan yang berlaku di dalam dunia kerja, yang disebut dengan etika profesi. Etika merupakan hal utama yang harus diperhatikan. Baiq di dalam bukunya menjelaskan bahwa, etika profesi dalam Islam berarti pedoman atau aturan-aturan yang harus diterapkan dalam melaksanakan aktivitas pekerjaan, yakni dengan mengikut pada syari'at Islam yang bertujuan hanya untuk mencari ridho Allah.<sup>4</sup>

Munzir Hitami di dalam bukunya menjelaskan bahwa, seorang muslim dapat mengambil ibrah dan meneladani akhlak mulia yang tercermin melalui kisah-kisah para nabi, rasul, dan bahkan dari orang-orang sholeh terdahulu yang telah diceritakan didalam Al-Qur'an. Hal itu dikarenakan kisah yang terdapat di dalam Al-Qur'an berbeda dari kisah sejarah atau cerita lainnya, dan kisah di dalam Al-Qur'an bermanfaat bagi setiap orang yang beriman.<sup>5</sup> Sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an pada surah Yusuf ayat 111:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ □ (١١١)

Terjemahan: “Sungguh, pada kisah mereka benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal sehat. (Al-Qur'an) bukanlah cerita yang dibuat-buat, melainkan merupakan pembenar (kitab-kitab) yang sebelumnya, memerinci segala sesuatu, sebagai petunjuk, dan rahmat bagi kaum yang beriman. (QS. Yusuf: 111).<sup>6</sup>

<sup>3</sup> Badrudin, *Akhlak Tasawuf*, (Serang: IAIB Press, 2015), hlm. 13.

<sup>4</sup> Baiq El-Badriati, *Etos Kerja dalam Perspektif Islam dan Budaya*, (Mataram: Sanabil, 2021), hlm. 45.

<sup>5</sup> Munzir Hitami, *Revolusi Sejarah Manusia Peran Rasul sebagai Agen Perubahan*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2009), hlm. 105.

<sup>6</sup> LPMQ, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Penyempurnaan*, hlm. 344.



Salah satu kisah yang bisa dijadikan sebagai teladan dalam menjalani profesi atau pekerjaan, yakni terdapat pada kisah Nabi Musa ketika ia berada di negeri Madyan. Ada beberapa hubungan etika profesi dalam kisah Nabi Musa dan kehidupan di era modern ini, seperti halnya dalam mempertahankan aturan atau etika yang telah ditetapkan pada dunia kerja. Hal inilah yang menjadi tantangan paling besar bahwa, berbagai usaha harus dilakukan untuk mencegah terjadinya ketimpangan di dalam dunia kerja.

Menurut Dwi Santoso, perubahan dan perkembangan zaman yang terjadi saat ini cukup memprihatinkan, di mana praktik atau aktivitas hidup yang dijalani sebagian manusia cenderung pada aktivitas yang banyak mengabaikan nilai-nilai atau etika yang sesuai dengan syari'at Islam.<sup>7</sup> Arifin menjelaskan bahwa, dapat dilihat bagaimana bobroknnya akhlak dari sebagian manusia dalam menjalankan profesinya, dengan berbagai kasus pada zaman sekarang. Seperti kasus-kasus yang telah ditemui saat ini, yakni ketidakamanahan seseorang pada amanah yang telah diberikan kepadanya, sehingga menjadi curang dalam bekerja dan mudah mengkhianati kepercayaan orang lain yang telah diberikan kepadanya, tidak bersungguh-sungguh dalam bekerja sehingga dapat merugikan pihak yang bersangkutan, dan lain sebagainya. Namun, perbuatan itu dianggap sebagai suatu hal yang wajar tanpa memikirkan konsekuensi terlebih dahulu, bahwa perbuatan tersebut termasuk kedalam dosa dan berdampak pada orang lain.<sup>8</sup> Saat ini banyak ditemui berbagai kasus, akibat minimnya akhlak pada sebagian manusia dalam mengimplementasikan etika profesi ketika bekerja, hilangnya nilai-nilai kejujuran dalam bekerja dapat menyebabkan lahirnya kasus-kasus yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Etika profesi ini tercermin melalui kisah Nabi Musa serta dapat dijadikan ibrah dan teladan yang baik di dalam bekerja, dan hal ini tergambar

<sup>7</sup> Dwi Santosa, *Etika Bisnis Islam Meneladani Etos Kerja Nabi dan Rasul*, (Yogyakarta: UAD PRESS, 2021), hlm. 9.

<sup>8</sup> Arifin, "Curang dalam Bekerja (Sebuah Intropeksi)", dikutip dari <http://www.nalarku.com/curang-dalam-bekerja/> pada hari Rabu tanggal 1 Maret 2023 jam 20.51 WIB.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melalui salah satu ayat Al-Qur'an yang menceritakan kisah Nabi Musa. Sebagaimana yang terdapat dalam Qs. al-Qashas ayat 26:

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ ۖ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ (٢٦)

Terjemahan: “Salah seorang dari kedua (perempuan) itu berkata, “Wahai ayahku, pekerjakanlah dia. Sesungguhnya sebaik-baik orang yang engkau pekerjakan adalah orang yang kuat lagi dapat dipercaya.” (QS. al-Qashas: 26).<sup>9</sup>

Ayat ini menjelaskan tentang sebagian cerita Nabi Musa. Yaitu sosok nabi yang memiliki kekuatan fisik dan sifat amanah. Hal ini dapat dibuktikan dengan kisahnya yang membantu kedua anak perempuan Nabi Syu'aib untuk memberi minum hewan ternak, ketika ia sedang berada di negeri Madyan. Hal itu berawal dari pelariannya yang meninggalkan negeri Mesir dan menuju negeri Madyan, untuk melindungi diri dari kezholiman Fir'aun yang hendak membunuhnya.

Berbicara tentang kisah Nabi Musa, ia merupakan salah satu rasul *Ulul Azmi*<sup>10</sup>. Nabi Musa juga mendapat julukan *Kalimullah*, yakni nabi yang bisa berbicara dengan Allah. Selain itu, ia juga merupakan sosok nabi yang paling banyak disebutkan di dalam Al-Qur'an, dan dikenal memiliki kekuatan fisik serta akhlak yang mulia dalam menjalankan pekerjaannya ketika berada di negeri Madyan, dengan pola yang dilakukannya dapat menghadang permasalahan etika profesi di era sekarang, maka penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam bagaimana etika profesi dalam kisah Nabi Musa dan relevansinya di era modern. Upaya ini dilakukan agar dapat menjadi sebuah pedoman dan wawasan bagi masyarakat, dengan judul “**Etika Profesi dalam Kisah Nabi Musa dan Relevansinya di Era Modern (Kajian Surah al-Qashas dan Thaha).**”

<sup>9</sup> LPMQ, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Penyempurnaan*, hlm. 559.

<sup>10</sup> *Ulul Azmi* merupakan gelar yang diberikan kepada nabi yang dikenal memiliki sikap hati yang teguh, sabar dalam menghadapi kaumnya, dan memiliki hati yang tabah dalam menghadapi berbagai macam cobaan dan ujian dalam berdakwah. (Penj.) Lihat: Andi Noor Fitrah Syarifin, dkk, “Implementasi Gaya Kepemimpinan Nabi Musa A.S Dalam Pendidikan Karakter”, *Wahana Inovasi*, Vol. 11, No. 2, (Desember 2018), hlm. 177.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Penegasan Istilah

Agar kajian ini lebih mudah dipahami serta menghindari dari kekeliruan dalam memahami kata kunci yang terdapat pada judul, penulis perlu menjelaskan beberapa istilah tersebut:

### 1. Etika Profesi

Etika profesi merupakan aturan yang memuat nilai-nilai dan dijadikan sebagai acuan atau pedoman dalam menjalani berbagai macam aktivitas pekerjaan. Hal ini sangat dibutuhkan karena dapat dijadikan sebagai pelindung, agar tidak terjadi penyimpangan yang menyebabkan ketidaksesuaian sehingga dapat merugikan pihak lain.<sup>11</sup>

### 2. Nabi Musa

Nabi Musa merupakan salah satu Nabi dan Rasul *Ulul Azmi*, yang memiliki nama lengkap Musa bin Imran bin Qahits bin ‘Azir bin Lawi bin Ya’qub bin Ishaq bin Ibrahim.<sup>12</sup> Sedangkan ibunya bernama Yuhub, dan ada sebagian pendapat yang mengatakan bahwa ibu Nabi Musa bernama Bakhitah binti Syamwil bin Barkiya bin Yaqsan bin Ibrahim. Nabi Musa juga merupakan salah satu Nabi yang paling banyak disebutkan di dalam Al-Qur’an.

### 3. Relevansi

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, relevansi merupakan hubungan, kaitan, dan hal yang relevan.<sup>13</sup> Namun, relevansi dalam kajian ini adalah keterkaitan atau nilai-nilai etika profesi Nabi Musa di era modern.

### 4. Era Modern

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, era modern merupakan zaman yang terbaru dan mutakhir.<sup>14</sup> Era Modern juga dapat diartikan sebagai zaman di mana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi,

<sup>11</sup> Serlika Aprita, *Etika Profesi Hukum*, (Bandung: Refika Aditama, 2020), hlm. 21.

<sup>12</sup> Ibnu Katsir, *Kisah Para Nabi*, alih bahasa Abdullah Haidir, Cet. 4, (Beirut: Daar Ihya At-Turats Al-Araby), hlm. 207.

<sup>13</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1286.

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 1035.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta perkembangan sosial budaya berjalan dengan cepat, dan telah memberikan tantangan kepada setiap individu untuk terus belajar melalui berbagai sumber.

**Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang terkait dengan penelitian. Permasalahan dapat diidentifikasi diantaranya sebagai berikut:

1. Pemaparan tentang definisi yang berkaitan dengan etika profesi.
2. Penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an tentang etika profesi dalam kisah Nabi Musa pada surah al-Qashas dan Thaha.
3. Pemaparan etika profesi dalam kisah Nabi Musa menurut Buya Hamka, Wahbah Az-Zuhaili, dan M. Quraish Shihab.
4. Pemaparan kisah Nabi Musa yang disebutkan dalam Al-Qur'an.
5. Faktor-Faktor penyebab terjadinya penyimpangan dalam berprofesi.
6. Tujuan kisah-kisah yang terdapat di dalam Al-Qur'an.
7. Pemaparan relevansi etika profesi dalam kisah Nabi Musa di era modern.

**D. Batasan Masalah**

Batasan masalah bertujuan untuk menghindari agar penelitian tidak meluas, sehingga data diteliti secara spesifik. Oleh karena itu, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu tentang “Etika Profesi dalam Kisah Nabi Musa dan Relevansinya di Era Modern (Kajian Surah al-Qashas dan Thaha)”, penulis membuat batasan masalah dengan memfokuskan kajian hanya pada ayat-ayat yang bercerita tentang kisah Nabi Musa ketika berada di negeri Madyan, yang terdapat pada surah al-Qashas ayat 26-28, dan surah Thaha ayat 17-18, dikarenakan dalam ayat ini penulis menemukan nilai-nilai etika profesi dalam kisah Nabi Musa, yang kemudian dapat direlevansikan pada kehidupan di era modern.

Dalam penulisan ini, penulis juga membatasi sumber rujukan kitab tafsir, yakni merujuk kepada kitab tafsir *Al-Azhar* karya Buya Hamka, kitab tafsir *Al-Munir* karya Wahbah Az-Zuhaili, dan kitab tafsir *Al-Mishbah* karya



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

M. Quraish Shihab. Alasan penulis memilih ketiga kitab tafsir ini, karena kitab tafsir ini menggunakan corak tafsir *al-adabi wal ijtima'i*, yaitu corak tafsir yang mengkaji pada penggalian nilai-nilai sosial dan kemasyarakatan. Hal ini sesuai dengan pembahasan penulis yang mengarah kepada kehidupan sosial.

**Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang etika profesi dalam kisah Nabi Musa?
2. Bagaimana relevansi etika profesi dalam kisah Nabi Musa di era modern?

**F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Menjelaskan penafsiran ayat-ayat tentang etika profesi dalam kisah Nabi Musa.
2. Menjelaskan relevansi etika profesi dalam kisah Nabi Musa di era modern.

**G. Manfaat Penelitian**

**1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis adalah pengembangan teori-teori dan konsep-konsep dalam ilmu pengetahuan sesuai dengan konsentrasi keilmuan peneliti.<sup>15</sup> Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang keilmuan khususnya pada bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dan penulis juga berharap agar penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi kajian keislaman, dan bermanfaat untuk menambah khazanah keilmuan dalam bidang pemikiran Islam dan Tafsir Al-Qur'an. Dari segi keilmuan, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai relevansi etika profesi dalam kisah Nabi Musa di era modern.

<sup>15</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi: Edisi Revisi*, (Pekanbaru: Fakultas Ushuluddin dan Magnum Pustaka Utama, 2019), hlm. 11.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah pengembangan bagi lembaga/institusi terkait. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk menghindari keburukan dan mengamalkan kebaikan dari etika profesi dalam kisah Nabi Musa dan relevansinya di era modern (Kajian surah al-Qashas dan Thaha) .

## Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah garis besar isi skripsi yang terdiri dari bab dan sub bab yang mencerminkan satu kesatuan secara integral dan urgen.<sup>16</sup> Untuk memudahkan pemahaman dan memberikan gambaran umum tentang isi penelitian ini, maka suatu karya ilmiah yang bagus memerlukan sistematika. Hal ini akan menjadikan karya ilmiah tersebut mudah dipahami dan tersusun rapi. Dalam penyusunan isi penelitian ini, maka penulisannya dilakukan berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

**BAB I** merupakan bab pendahuluan, yaitu pengantar yang menggambarkan seluruh isi tulisan, sehingga dapat memberikan informasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini. Bab pendahuluan meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan yang akan membantu dalam memahami keseluruhan isi penelitian ini.

**BAB II** merupakan kerangka teori, yang berisikan teori-teori yang digunakan dalam penelitian, berupa kerangka teori tentang etika profesi, yaitu definisi etika, definisi profesi, definisi etika profesi, etika profesi dalam pandangan Islam, kisah Nabi Musa, dan juga tinjauan penelitian yang relevan.

**BAB III** berisikan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data penelitian, yaitu data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data, yaitu tahapan-tahapan yang penulis lakukan dalam mengumpulkan data, serta teknik analisis data, yaitu tahapan dan cara analisis yang dilakukan.

---

<sup>16</sup> *Ibid.*

**BAB IV** berisikan pembahasan dan analisis data. Pada bab ini data dan analisisnya akan disatukan dalam bab ini, setiap data yang dikemukakan akan langsung diberikan analisisnya masing-masing. Adapun penyajian data dalam penelitian ini berupa penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan etika profesi dalam kisah Nabi Musa yang terdapat di dalam Qs. al-Qashas ayat 26-28 dan Qs. Thaha ayat 17-18, serta analisis etika profesi dalam kisah Nabi Musa dan relevansinya di era modern.

**BAB V** merupakan penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Dalam bab ini penulis memberikan beberapa kesimpulan dan uraian yang dikemukakan dalam rumusan masalah. Kemudian, dilanjutkan dengan memberikan saran-saran yang dianggap untuk kemajuan maupun untuk kelanjutan penelitian yang lebih baik.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II LANDASAN TEORETIS

### A. Kerangka Teori

#### 1. Etika

##### a. Definisi Etika

Kata “etika” secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata, yaitu *Ethos* dan *Ethicos*. *Ethos* artinya sifat, karakter, dan adat kebiasaan. Sedangkan *Ethicos* artinya moral, keadaan, prilaku dan perbuatan baik. Hal ini dapat diartikan bahwa etika berkaitan erat dengan nilai-nilai dan prilaku hidup yang baik, serta kebiasaan yang telah diwariskan dari generasi ke generasi yang lain.<sup>17</sup> Menurut Siswanto, etika mengacu pada konsep individu atau kelompok untuk menilai apakah tindakan-tindakan yang telah diperbuatnya itu buruk atau baik. Etika merupakan ilmu yang membahas masalah perbuatan atau prilaku manusia, yang dapat dianggap baik dan buruk, sehingga seseorang bisa disebut baik, sopan atau bermoral.<sup>18</sup>

Menurut Sukron Kamil, secara terminologi etika merupakan ilmu pokok-pokok dasar dan nilai-nilai yang dianggap baik dan buruk serta dapat diterima dalam suatu kelompok masyarakat. Etika juga mengacu pada nilai dan standar moral yang dapat dijadikan sebagai pedoman bagi individu ataupun sekelompok orang dengan tujuan untuk mengatur tingkah lakunya.<sup>19</sup> Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, etika adalah ilmu yang berkaitan dengan prilaku yang baik

---

<sup>17</sup> Rahmat Hidayat dan Muhammad Rifa'i, *Etika Manajemen Perspektif Islam*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI, 2018), hlm. 1.

<sup>18</sup> Siswanto, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm. 12-13.

<sup>19</sup> Sukron Kamil, *Etika Islam Kajian Etika Sosial dan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 19.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan perilaku yang buruk, serta berkaitan dengan hak dan kewajiban moral (akhlak).<sup>20</sup>

Menurut Badrudin, dalam Islam etika disebut dengan istilah akhlak yang berasal dari bahasa Arab yaitu *al-akhlak (al-khuluq)*, yang artinya budi pekerti, tabiat atau watak.<sup>21</sup> Istilah etika mempunyai kesamaan dengan istilah akhlak dan moral, karena mengacu kepada sikap dan sifat kepribadian manusia, yang dapat melahirkan tingkah laku yang baik, sehingga kehidupan dapat menjadi sempurna, dengan berlandaskan hukum-hukum yang sesuai dengan syari'at Islam. Urgensi dari akhlak adalah hal yang sangat penting dalam mengarahkan dan menghiasi manusia dengan berbagai aktivitas kehidupannya disegala bidang, selain itu akhlak juga dapat membentuk jiwa manusia bertaqwa kepada Allah. Apabila manusia memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi yang maju serta diiringi dengan akhlak yang mulia, maka ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimilikinya dapat bermanfaat dengan sebaik-baiknya untuk kehidupan manusia.<sup>22</sup>

Adapun definisi etika menurut beberapa ahli, di antaranya sebagai berikut:

1. Menurut Al-Ghazali, etika atau akhlak merupakan karakter atau sifat yang tertanam pada jiwa manusia kemudian melahirkan perilaku-prilaku dengan mudah tanpa membutuhkan pemikiran ataupun pertimbangan terlebih dahulu.<sup>23</sup>
2. Menurut Ki Hajar Dewantara, etika merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang baik dan buruknya aspek kehidupan manusia, terutama yang berkaitan dengan sikap, pikiran dan rasa, yang

<sup>20</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm. 402.

<sup>21</sup> Badrudin, *Akhlak Tasawuf*, Cet. II, (Serang: IAIB PRESS, 2015), hlm. 15.

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 40

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 9.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi pertimbangan dan perasaan, untuk mencapai tujuan berupa perbuatan.<sup>24</sup>

3. Menurut Amin Abdullah, etika merupakan kajian kritis tentang ajaran-ajaran moral dan akhlak.<sup>25</sup>

## 2. Profesi

### a. Pengertian Profesi

Menurut Siswanto, secara bahasa kata profesi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *profession* atau bahasa latin, *profecus*, yang berarti mengakui, adanya pengakuan, sanggup, atau pakar dalam melaksanakan bidang pekerjaan. Selain itu, profesi juga dapat diartikan sebagai riwayat pekerjaan, dan mata pencarian yang menjadi sumber kehidupan bagi manusia, serta menjadikan pendidikan tinggi sebagai syarat bagi pekerjanya. Sedangkan secara terminologi, profesi esensinya adalah suatu pernyataan atau sebuah janji terbuka, bahwa seseorang telah siap mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan atau pekerjaan, dalam artian bahwa orang tersebut bersedia untuk memikul amanah yang akan diembannya.<sup>26</sup>

Menurut Muhammad Hadi, terdapat beberapa istilah dalam Al-Qur'an yang semakna dengan kata profesi, yaitu *'amal* (kerja), *kasb* (penghasilan yang diperoleh melalui berbagai usaha atau melalui kekuatan fisik dan akal), *sakhkhara* (untuk mempekerjakan atau mengabdikan), *ajr* (upah atau penghargaan). Adapun definisi lain dari profesi yang lazim dikenal adalah *mihnah* (profesi) dan *hirfah* (wiraswasta).<sup>27</sup> Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, yang dimaksud profesi adalah bidang pekerjaan yang didasari dengan

<sup>24</sup> LPMQ, *Etika Berkeluarga, Bermasyarakat, dan Berpolitik*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI, 2009), hlm. 7.

<sup>25</sup> Suhayib, *Studi Akhlak*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm. 18.

<sup>26</sup> Siswanto, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, hlm. 15-16.

<sup>27</sup> Muhammad Hadi, *Problematika Zakat Profesi dan Solusinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 53.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan keahlian, serta memiliki keterampilan, kejujuran, dan lain sebagainya.<sup>28</sup>

Menurut Serlika bahwa, seseorang yang memiliki profesi dapat dikatakan profesionalisme, jika ia berpegang teguh dan melaksanakan etika sebagaimana yang telah ditetapkan dalam pekerjaannya. Suatu profesi apabila terlepas dari yang namanya etika maka akan menyebabkan profesi tersebut menjadi lepas kendali dan bebas begitu saja.<sup>29</sup>

Beralih dari beberapa definisi yang telah dijabarkan sebelumnya, maka terdapat beberapa ciri atau sifat secara umum yang telah erat kaitannya dengan profesi, yakni sebagai berikut:

- 1) Terdapat pengakuan khusus. Hal ini kemahiran dan kepandaian yang dimiliki berasal dari pelatihan, pendidikan, dan pengalaman.
- 2) Terdapat asas dan standar budi pekerti yang sangat tinggi. Hal ini berupa seluruh pelaku profesi dalam aktivitasnya berpegang teguh pada etika profesi.
- 3) Pengabdian terhadap kepentingan masyarakat. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap pelaku profesi wajib menempatkan kepentingan pribadi di bawah kepentingan masyarakat.
- 4) Terdapat izin yang khusus untuk melaksanakan profesi. Masing-masing profesi akan selalu berhubungan erat dengan kepentingan masyarakat, di mana terdapat nilai-nilai kemanusiaan yang berupa keselamatan, keamanan, kesinambungan hidup, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, dalam melaksanakan profesi terlebih dahulu harus terdapat izin yang khusus.

<sup>28</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm. 1216.

<sup>29</sup> Serlika Aprita, *Etika Profesi Hukum*, hlm. 12.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) Para kaum professional menjadi bagian dari anggota profesi.<sup>30</sup>

### 3. Etika Profesi dalam Pandangan Islam

Devi dan Usman dalam jurnalnya menjelaskan bahwa, etika profesi termasuk kepada bagian dari etika sosial, yang mengacu pada bagaimana seseorang harus melaksanakan profesinya secara professional, agar dapat diterima di lingkungan masyarakat dengan baik. Etika profesi mengharuskan agar manusia mampu bekerja dengan sebaik-baiknya, serta dapat bertanggung jawab atas tugas yang telah diamanahkan kepadanya, dan sesuai dengan tuntutan pekerjaannya. Karena Islam sebagai agama yang mendunia juga telah menganjurkan akan prihal ini. Setiap profesi/pekerjaan baik yang dilakukan dengan niat karena Allah, maka setara dengan *jihad fi sabilillah*. Inilah yang dimaksud dengan etos, atau etika kerja Islam yang harus dilandasi dengan ajaran-ajaran yang sesuai dengan syari'at Islam.<sup>31</sup>

Arip Purkon berpendapat bahwa, manusia mempunyai dua tugas, yakni sebagai *khalifah* dan hamba Allah. Tugas manusia sebagai khalifah adalah untuk memakmurkan alam sehingga bermanfaat bagi manusia dan makhluk lainnya. Sedangkan tugas manusia sebagai hamba Allah adalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Secara hakikat, bekerja adalah bentuk usaha manusia dalam mengatur alam agar bermanfaat bagi manusia lainnya. Dalam pandangan Islam, yang menjadi pertimbangan dalam sebuah pekerjaan adalah terletak pada nilai halal atau tidaknya usaha dari memperoleh rezeki tersebut. Suatu pekerjaan dapat dinilai baik apabila secara hukum pekerjaan tersebut dinilai halal. Sedangkan pekerjaan dapat dinilai tidak baik apabila pekerjaan tersebut haram.<sup>32</sup>

<sup>30</sup> *Ibid.*

<sup>31</sup> Devi Syukri Azhari, dan Usman, "Etika Profesi dalam Perspektif Islam", *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 1, No. 2, (Juni 2013), hlm. 12.

<sup>32</sup> Arip Purkon, *Kerja Berbuah Surga*, (Jakarta: Penerbit Kalil, Imprint PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 34.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Abuddin Nata dalam bukunya menjelaskan bahwa, seorang muslim memiliki kewajiban untuk bekerja, berkarya, dan beramal secara maksimal. Tujuan bekerja dalam Islam adalah untuk memakmurkan dunia, menjadikan usaha sebagai prinsip dalam mencari nafkah. Karena rezeki tidak akan datang begitu saja tanpa dimulai dengan usaha, tetapi rezeki datang sebagai hasil atau jerih payah dari kerja keras, bersungguh-sungguh, sehingga hidup dapat menjadi baik (*hayah thayyibah*) di dunia maupun di akhirat. Bahkan Allah telah menegaskan agar manusia tidak melupakan bagiannya di dunia, serta tidak meninggalkan nilai-nilai yang harus diperhatikan agar kerja tercapai dengan baik.<sup>33</sup>

Beranjak dari itu, Baiq dalam bukunya mengemukakan lima prinsip dalam bekerja yang harus diperhatikan, yakni sebagai berikut:

- a. Kerja, aktivitas, dan amal dalam Islam adalah bentuk dari rasa syukur kepada Allah atas segala nikmatnya.
- b. Seorang muslim hendaknya senantiasa membiasakan diri pada pencapaian hasil, yakni hidup yang baik di dunia dan di akhirat.
- c. Terdapat dua karakter yang harus dimiliki sebagai pekerja, yakni kuat dan amanah. Karena dengan kekuatan maka seseorang dapat diandalkan, memiliki kekuatan fisik dan mental (emosional, intelektual, dan spiritual), dan sikap amanah mengacu pada integritas seseorang, yakni jujur dan dapat dipercaya.
- d. Kerja keras. Karena salah satu ciri dari kerja keras adalah pantang menyerah dari kata gagal.
- e. Kerja dengan cerdas. Dimana bekerja dengan cerdas ini ditandai dengan pengetahuan dan kemahiran yang dimiliki, serta memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada.<sup>34</sup>

<sup>33</sup> Abuddin Nata, *Kajian Tematik Al-Qur'an Tentang Kemasyarakatan*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2008), hlm. 29.

<sup>34</sup> Baiq El-Badriati, *Etos Kerja dalam Perspektif Islam dan Budaya*, (Mataram: Sanabil, 2021), hlm. 36-37.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Salah satu firman Allah yang memerintahkan untuk bekerja terdapat dalam surah al-Qashas ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا  
 أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (٧٧)

Terjemahan: “Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS. al-Qashas: 77).<sup>35</sup>

Bekerja termasuk perbuatan yang mulia, bahkan para nabi dan rasul pun memiliki profesi atau bidang pekerjaan tertentu yang ditekuni untuk memenuhi hidupnya. Meskipun para nabi dan rasul telah diberi tugas untuk berdakwah, namun demi kebutuhan diri serta keluarganya maka mereka tetap bekerja. Bahkan di dalam bekerja, mereka dikenal memiliki etos kerja yang tinggi. Selain itu, profesi nabi dan rasul selalu erat kaitannya dengan keadaan budaya dan masyarakat yang ditemuinya.<sup>36</sup> Salah satu nabi atau rasul yang juga bekerja ialah Nabi Musa. Ia bekerja sebagai penggembala kambing milik Nabi Syu’aib ketika ia berada di negeri Madyan. Dari kisah Nabi Musa ini, maka dapat diambil ibrah mengenai nilai etika profesi dan dijadikan sebagai teladan dalam menjalankan berbagai bidang profesi.

Sedangkan Sahmiar dalam jurnalnya menjelaskan bahwa, dalam proses bekerja ada nilai-nilai yang sesuai dengan syari’at Islam, dan harus diketahui, dipelajari dan diimplementasikan dalam aktivitas bekerja sehari-hari. Hal ini bukan karena masih ditemukannya etika tersebut di sebagian daerah dan masyarakat Islam, tetapi hal ini menjadi sebuah keharusan yang baik bagi orang muslim. Sehingga tujuan kerja dapat tercapai dengan baik dan maksimal, memperoleh ridho Allah, serta memperoleh rezeki yang halal. Karena orang-orang yang beriman dan sholeh tidak akan

<sup>35</sup> LPMQ, *Al-Qur’an dan terjemahannya: Penyempurnaan*, hlm. 568.

<sup>36</sup> Arip Purkon, *Kerja Berbuah Surga*, hlm. 22.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melupakan norma-norma, dan harus menyesuaikan pekerjaan mereka sesuai dengan yang telah ditetapkan Allah, serta mampu mengabdikan pekerjaan tersebut hanya kepada-Nya, yakni melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan aturan dan etika yang terkandung dalam Al-Qur'an.<sup>37</sup>

Terdapat beberapa nilai-nilai etika profesi dalam pandangan Islam, dan harus diimplementasikan dalam aktivitas kerja sehari-hari, di antaranya adalah sebagai berikut:

#### a. Ikhlas karena Allah

Arip Purkon dalam bukunya menjelaskan bahwa, seluruh perbuatan seorang muslim harus dilandasi dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT, salah satunya dalam urusan bekerja. Ikhlas dalam bekerja artinya melakukan pekerjaan sesuai dengan aturan dan ketetapan Allah, bekerja dengan baik, dan niat tulus hanya untuk beribadah kepada Allah. Karena bekerja termasuk salah satu perintah Allah, maka niat utamanya adalah karena Allah SWT, dan apabila manusia telah bekerja maka dapat dikatakan bahwa ia telah menunaikan salah satu perintah Allah.<sup>38</sup> Syahriansyah menjelaskan dalam bukunya bahwa, niat ikhlas karena Allah ditandai dengan selalu berdzikir atau mengingat Allah setiap hendak memulai aktivitas pekerjaan.<sup>39</sup>

Menurut Arip Purkon, tujuan utama dalam kehidupan seorang muslim ialah hanya untuk mencari ridho Allah dan dinilai sebagai ibadah. Islam tidak melarang seorang muslim untuk mencari harta dan meraih kedudukan yang tinggi. Tetapi, semuanya tidak boleh terlepas dari yang namanya aturan yang telah ditetapkan syari'at, di mana dalam hal ini memiliki tujuan yang baik. Bekerja bukan hanya mengejar tujuan dunia, tetapi juga harus mencari keridhoan Allah.<sup>40</sup>

<sup>37</sup> Sahmiar Pulungan, "Etos Kerja dan Etika Profesi dalam Pandangan Islam", *Wahana Inovasi*, Vol. 3, No. 2, (Juli-Desember 2014), hlm. 515.

<sup>38</sup> Arip Purkon, *Kerja Berbuah Surga*, hlm. 37.

<sup>39</sup> Syahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), hlm. 159.

<sup>40</sup> Arip Purkon, *Kerja Berbuah Surga*, hlm. 38.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### b. Jujur

Dalam buku *Kerja dan Ketenagakerjaan*, dijelaskan bahwa kata jujur identik dengan *shiddiq*, yang terdiri dari tiga huruf yakni *sad*, *dal*, dan *qaf*. Kata *shiddiq* berarti kekuatan pada sesuatu, baik yang berkaitan dengan ucapan, ataupun yang lainnya. Seseorang dapat diketahui jujur apabila memiliki kekuatan untuk mengatakan atau melakukan sesuatu sesuai dengan yang diyakininya. Lawan kata dari jujur adalah bohong yang memperlihatkan kekurangan seseorang. Menurut ulama, jujur adalah sesuatu yang sesuai dengan apa yang diyakini. Seorang pekerja wajib bersikap jujur dalam melaksanakan pekerjaannya, karena Al-Qur'an telah menjelaskan tentang kewajiban bersikap jujur dalam aktivitas bekerja. Tidak jujur merupakan perbuatan dosa, selain itu apabila selalu dilakukan dalam pekerjaan maka akan berdampak negatif kepada diri sendiri, keluarga, serta pihak lain yang lainnya.<sup>41</sup>

#### c. Amanah

Dalam buku *Kerja dan Ketenagakerjaan* dijelaskan bahwa, amanah bermakna aman, tenteram dan tenang. Sesuatu barang milik orang lain apabila dipercayai kepada seseorang dan seseorang tersebut menjaganya dengan baik, maka itulah yang disebut dengan amanah, karena barang tersebut berada di tangan seseorang yang dipercaya sehingga tidak membuat pemiliknya merasa khawatir, bahkan merasa tentram dikarenakan orang tersebut telah memeliharanya. Lalu, apabila diminta oleh pemiliknya untuk dikembalikan, maka dengan sukarela akan mengembalikannya tanpa ada yang kurang dari barang tersebut.<sup>42</sup> Allah memerintahkan manusia untuk melaksanakan amanah, dan amanah tidak hanya sebatas menjaga barang milik orang lain, melainkan amanah juga berarti keikhlasan seseorang dalam

<sup>41</sup> LPMQ, *Kerja dan Ketenagakerjaan (Tafsir Al-Qur'an Tematik)*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI, 2010), hlm. 190-191.

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 199.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunaikan semua tugas dan kewajiban yang dipikulnya baik dalam urusan agama ataupun urusan dunia.

#### d. Bertanggung Jawab

Dalam buku *Kerja dan Ketenagakerjaan* menjelaskan bahwa, seorang pekerja harus mempunyai sikap tanggung jawab terhadap profesinya. Dengan kata lain, mereka dituntut untuk memperlihatkan hasil kerjanya secara maksimal. Karena manusia merupakan makhluk yang bertanggung jawab, jadi apabila seseorang mendapat amanah sebagai pekerja, maka sudah seharusnya bertanggung jawab terhadap profesi yang dijalannya.<sup>43</sup>

#### e. Bekerja keras

Islam menganjurkan para pemeluknya untuk bekerja keras, karena di dalamnya terdapat berbagai pelajaran seperti, bentuk latihan kesabaran, ketekunan, keterampilan, kejujuran, keta'atan, penggunaan pikiran, dan menguatkan tubuh. Islam tidak menyukai pengangguran, kemalasan dan kebodohan, karena hal itu merupakan maut yang perlahan-lahan dapat mematikan semua kekuatan dan akan menjadi sebab kerusakan dan keburukan. Islam juga memberi nilai yang sangat penting, di mana dalam bekerja keras harus didasari dengan niat yang benar, dan menyadari bahwa hasil kinerjanya akan dinilai oleh Allah.

#### f. Fathanah

Sahmiar di dalam jurnalnya menjelaskan bahwa, setiap orang harus memiliki sifat fathanah dalam menjalankan profesinya. Hal ini dapat diartikan bahwa di dalam dunia kerja harus dapat memahami dan menjiwai secara mendalam segala yang menjadi tugas dan kewajibannya. Sifat fathanah akan menghasilkan kreativitas dan kemampuan dalam melakukan berbagai macam perubahan yang sangat bermanfaat.<sup>44</sup>

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 210.

<sup>44</sup> Sahmiar Pulungan, *Etos Kerja dan Etika Profesi dalam Pandangan Islam*, hlm.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### g. Istiqamah

Menurut Marzuki, istiqamah dalam konsep akhlak Islam dapat diartikan sebagai sikap teguh pendirian dan konsisten dalam melaksanakan ajaran sesuai dengan syari'at Islam, meskipun harus menghadapi berbagai macam tantangan.<sup>45</sup> Sebagai pribadi muslim yang professional dan berakhlak pasti memiliki sikap konsisten/istiqamah dalam urusan apapun, yaitu sanggup untuk bersikap taat, pantang menyerah, dan sanggup dalam mempertahankan prinsip serta komitmennya meskipun harus berhadapan dengan resiko yang dapat membahayakan dirinya.

## 4. Sekilas Kisah Nabi Musa

Nabi Musa memiliki nama lengkap yakni Musa bin Imran bin Qahits bin 'Azir bin Lawi bin Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim.<sup>46</sup> Indra dalam jurnalnya menjelaskan bahwa, Nabi Musa lahir pada masa pemerintahan Fir'aun. Ia merupakan rasul pilihan dan termasuk salah satu rasul *Ulul Azmi*. Kisah Nabi Musa merupakan salah satu kisah yang paling banyak disebutkan di dalam Al-Qur'an. Penyebutan Nabi Musa dalam Al-Qur'an memiliki peringkat tertinggi, karena kisah Nabi Musa disebut sebanyak 136 kali yang terdapat di dalam 34 surah. Kisah yang dimiliki Nabi Musa merupakan kisah yang paling lengkap, sistematis, dan termaktub di dalam berbagai surah yang terdapat di berbagai juz. Sebagian kisahnya dideskripsikan secara panjang lebar, dan sebagian lainnya dideskripsikan secara singkat. Menurut Imam As-Suyuti, bahwa hampir semua isi Al-Qur'an hanyalah tentang kisah Nabi Musa.<sup>47</sup>

Iding di dalam bukunya menjelaskan, pada suatu hari Fir'aun mendapat kabar bahwa akan lahir seorang anak laki-laki yang berasal dari kalangan Bani Israil dan akan tinggal di Mesir. Tak hanya itu, bahkan

<sup>45</sup> Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika dalam Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Debut Wahana Press, 2009), hlm. 153.

<sup>46</sup> Ibnu Katsir, *Kisah Para Nabi*, alih bahasa Abdullah Haidir, Cet. 4, (Beirut: Daar Ihya At-Turats Al-Araby), hlm. 207.

<sup>47</sup> Indra Syahfari, "Pendidikan Karakter dalam Kisah Nabi Musa a.s", *Jurnal Studi Islam dan Mu'amalah*, Vol. 10. No. 2, (September 2022), hlm. 63.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelak akan mengalahkan dan melakukan pemberontakan terhadap Fir'aun. Mendengar kabar itu, Fir'aun langsung menetapkan peraturan bahwa semua bayi berjenis kelamin laki-laki yang berasal dari Bani Israil maka harus dibunuh. Sedangkan bayi perempuan dibiarkan hidup.<sup>48</sup> Seperti itulah rencana buruk Fir'aun yang ingin memusnahkan Bani Israil yang menetap di negerinya. Hal ini membuat ibu Nabi Musa merasa sangat takut dan sedih. Akan tetapi, Allah memberikan ketenangan pada hatinya dengan memberi jaminan bahwa Nabi Musa akan selamat.

Setelah Nabi Musa lahir, Allah mewahyukan kepada ibu Nabi Musa untuk meletakkan bayinya ke dalam peti lalu dihanyutkan ke Sungai Nil yang mengalir di depan rumahnya. Namun atas pertolongan dan kuasa Allah maka bayi itu selamat, lalu Fir'aun tertarik pada bayi itu dan diangkatlah menjadi anak oleh Fir'aun dan istrinya. Fir'aun pun lupa dengan ketetapan yang telah dibuatnya. Nabi Musa dirawat, dibesarkan dan dididik dalam lingkungan istana. Menurut Ach Khatib dalam jurnalnya bahwa, sejak kecil Nabi Musa telah melihat adanya kekufuran yang terjadi di lingkungan istana Fir'aun. Selain itu, ia juga melihat adanya kekejaman dan kezhaliman, di mana hal itu sudah menjadi pemandangan dalam kehidupannya sehari-hari. Namun ketika ia telah dewasa, ia menjadi penentang terhadap kekejaman yang dilakukan oleh Fir'aun, meski ia telah menyaksikan bahwa masyarakat Mesir menyembah Fir'aun sebagai Tuhan.<sup>49</sup>

Pada suatu hari, Nabi Musa pergi meninggalkan Mesir menuju Madyan yang merupakan langkah awal bertemunya ia dengan istrinya, serta mendapat pekerjaan dari Nabi Syu'aib. Kisah perjalanan Nabi Musa sehingga bisa sampai di negeri Madyan yaitu, berawal dari usahanya untuk meleraikan dua orang lelaki yang sedang berkelahi. Seorang laki-laki

<sup>48</sup> Iding Achmadin dan Darmawan Achmad, *Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an*, (Jawa Timur: Wade Group, 2018), hlm. 124.

<sup>49</sup> Ach Khatib, "Implementasi Nilai-Nilai Profetik pada Kisah Nabi Musa dalam Al-Qur'an", *Anil Islam: Jurnal Kebudayaan dan Ilmu Keislaman*, Vol. 12, No. 1, (Juni 2019). hlm. 151.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut berasal dari Bani Israil dan yang lainnya berasal dari Bani Qibthi. Tanpa sengaja, lelaki yang berasal dari Bani Qibthi terkena pukulan Nabi Musa yang mengakibatkan laki-laki tersebut meninggal. Kejadian itu membuat Nabi Musa merasa sangat bersalah dan segera memohon ampunan kepada Allah atas perbuatan yang telah ia lakukan.

Setelah peristiwa itu, datanglah seorang lelaki dari kota yang menyampaikan pada Nabi Musa bahwa telah terjadi pertemuan pembesar negeri yang berencana akan membunuh dirinya. Lelaki yang datang tersebut berasal dari suku Qibthi, ia merupakan keluarga Fir'aun yang beriman kepada Allah. Ia menghampiri Nabi Musa dengan tergesa-gesa karena bentuk kecintaannya dan agamanya. Untuk menghindari rencana tersebut, maka Nabi Musa segera keluar meninggalkan negeri Mesir tanpa mengetahui tempat pelarian yang akan dituju.

Menurut Abdullah dalam bukunya bahwa, Nabi Musa sama sekali tidak mengetahui jalan dan ia hanya melarikan diri dalam kondisi takut, waspada dan terus pergi menuju ke arah yang dapat menghindarkannya dari tipu daya orang-orang yang zholim. Kepergiannya diarahkan ke negeri Madyan yang ternyata jauh dari kerajaan Fir'aun. Jarak antara negeri Mesir dan negeri Madyan memakan waktu perjalanan selama delapan hari delapan malam, tanpa memakai sandal. Ketika Nabi Musa melarikan diri menuju Madyan, ia senantiasa bertawakkal kepada Allah sembari berdo'a kepada-Nya dan memohon agar diberi petunjuk jalan yang lurus kepadanya.<sup>50</sup>

Menurut Ali, selama di perjalanan Nabi Musa merasakan beban yang sangat berat, takut, lapar, haus, dan lain sebagainya. Ketika ia telah sampai di Madyan, ia menemukan tempat yang teduh. Lalu pandangannya tertuju pada sebuah sumur yang sedang dikerumuni oleh sekelompok orang-orang Madyan yang sedang memberi minum hewan-hewan ternak mereka, dan pandangannya juga tertuju pada dua orang wanita yang

<sup>50</sup> Abdullah Bin Muhammad As-Saleh Al-Mu'az, *Pelajaran Hidup dari Kisah-Kisah Musa 'Alaihissalam*, alih bahasa Muhammad Misbah, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2022), hlm. 50.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sedang dalam keadaan lemah dan tidak berdaya. Wanita itu menahan ternaknya agar tidak bercampur baur dengan hewan ternak milik sekelompok orang Madyan tersebut. Sehingga dua orang wanita itu tidak bisa memberi minum hewan ternaknya kecuali sekelompok orang Madyan itu bubar. Kedua wanita itu tidak pernah berdesak-desakan dengan lelaki lain, karena sifat malu yang ia miliki dan keduanya terdidik dengan pendidikan yang baik.<sup>51</sup>

Menurut Wahbah Az-Zuhaili, Nabi Musa merasakan empati dan hatinya tersentuh melihat dua orang wanita itu, di mana mereka tidak bisa memberi minum hewan ternaknya, karena tidak mungkin berdesak-desakan sebelum sekelompok orang Madyan itu pergi, sedangkan bapak mereka sudah sangat renta dan tidak mampu menggembala serta memberi minum kambingnya dengan sendiri.<sup>52</sup> Kedua wanita itu merupakan putri dari Nabi Syu'aib. Namun, para ulama berbeda pendapat dalam menentukan siapa sebenarnya bapak dari kedua wanita itu. Menurut mayoritas ulama, termasuk Wahbah Az-Zuhaili di dalam tafsirnya menjelaskan bahwa bapak dari kedua wanita itu, adalah Nabi Syu'aib.<sup>53</sup>

Pristiwa tersebut menyebabkan terjadinya ketimpangan sosial, di mana saat itu terdapat antara kondisi orang yang lemah bersama dengan orang yang kuat. Maka bergejolak rasa keadilan dan empati di hati Nabi Musa untuk melindungi orang-orang lemah, serta membantu dua orang perempuan tersebut untuk memberi minum ternaknya, dengan mengangkat batu besar yang berada di atas sumur tersebut.<sup>54</sup> Iding di dalam bukunya menjelaskan bahwa, dua orang wanita yang dibantu oleh Nabi Musa merasa bahagia dan mereka bergegas pulang dengan membawa hewan ternaknya. Kedua wanita itu menceritakan kepada bapaknya prihal lelaki

<sup>51</sup> Ali Muhammad al-Bajawi, Muhammad Ahmad Jad al-Maula, dan Muhammad Abu al-Fadhl Ibrahim, *Untaian Kisah dalam Al-Qur'an*, alih bahasa Abdul Hamid, (Jakarta: Darul Haq, 2007), hlm. 173-174.

<sup>52</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *at-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa asy-Syari'ah wa al-Manhaj*, alih bahasa Abdul Hayyie al-Kattani, Jilid 8, hlm. 368.

<sup>53</sup> *Ibid.*, hlm. 369.

<sup>54</sup> *Ibid.*

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

asing yang telah menolong mereka untuk memberi minum ternaknya. Kemudian sebagai bentuk rasa simpati Nabi Syu'aib terhadap lelaki asing tersebut, ia pun mengutus salah satu putrinya untuk mengundang Nabi Musa.<sup>55</sup>

Wahbah Az-Zuhaili dalam tafsirnya menjelaskan bahwa, di antara kedua wanita itu berjalan menghampiri Nabi Musa seperti orang yang merdeka, dengan rasa malu, memakai kerudung, dan menutupi wajahnya menggunakan pakaiannya. Dia menyampaikan pesan ayahnya yang mengundang untuk datang kerumah dan memberi balasan atas kebaikan Nabi Musa, serta akan memberi upah karena telah menolongnya. Wanita itu berbicara dengan penuh adab dan memiliki sifat malu. Nabi Musa menerima undangan tersebut semata-mata hanya demi meraih keberkahan, bukan karena ingin mencari sebuah imbalan.<sup>56</sup>

Ia mengikuti wanita itu menuju ke rumah ayahnya dan meminta agar berjalan di belakangnya, tujuannya adalah supaya Nabi Musa tidak melihatnya selama di perjalanan. Wanita itu tetap menunjukkan arah jalan, apabila Nabi Musa salah jalan maka wanita itu melemparinya dengan kerikil.<sup>57</sup> Dari sini, tampaklah bahwa Nabi Musa memberikan teladan yang baik sebagai seorang pemuda yang sangat menghormati dan memuliakan wanita ketika berinteraksi, dengan tetap memperlihatkan adab yang islami, serta menunjukkan batasan tertentu yang harus diperhatikan oleh umat Islam.

Setibanya di rumah, Nabi Musa menceritakan kisahnya tentang Fir'aun dan kaumnya yang berbuat kekufuran, kezhaliman, serta bekerjasama hendak membunuh dirinya, dan hal itulah yang menyebabkan ia pergi meninggalkan negerinya. Nabi Syu'aib mencoba untuk menenangkannya, karena Nabi Musa telah selamat dan telah keluar dari kerajaan Fir'aun yang zalim. Dan mereka tidak memiliki kekuasaan di

<sup>55</sup> Iding Achmadin, Darmawan Achmad, *Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an*, hlm. 131.

<sup>56</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *at-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa asy-Syari'ah wa al-Manhaj*, alih bahasa Abdul Hayyie Al-Kattani, Jilid 8, hlm. 369.

<sup>57</sup> *Ibid.*



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

negeri Madyan. Hal itulah yang membuat Nabi Musa menjadi tenang dari kegelisahannya.<sup>58</sup> Menurut Ali, bahwa Nabi Musa merupakan pemuda yang mulia karena Allah menghiasi dirinya dengan perilaku yang baik, dan berakhlak yang mulia. Hal inilah yang membuat berkobarnya perasaan hormat dan kagum dalam diri Nabi Syu'aib dan kedua anaknya terhadap Nabi Musa.<sup>59</sup>

Menurut Bey Arifin, bahwa sifat mulia dan perilaku Nabi Musa sangat berpengaruh besar terhadap hati Nabi Syu'aib dan kedua putrinya. Perilaku Nabi Musa yang ramah, memiliki kekuatan fisik, serta memiliki kesucian hati, sehingga membuat rasa hormat yang dalam dari kedua putri Nabi Syu'aib kepada Nabi Musa.<sup>60</sup> Lalu salah satu dari putri Nabi Syu'aib meminta kepada bapaknya untuk mempekerjakan Nabi Musa, karena Nabi Musa merupakan sosok yang memiliki kriteria yang baik di dalam bekerja. Kemudian Nabi Syu'aib meminta Nabi Musa untuk menikah dengan salah satu putrinya, yakni dengan ketentuan mahar bekerja sebagai penggembala selama delapan tahun atau sepuluh tahun. Perjanjian itu telah dilaksanakan Nabi Musa dengan sempurna, di mana ia menghabiskan waktunya untuk bekerja selama sepuluh tahun lamanya. Setelah sekian lama di negeri Madyan, akhirnya Nabi Musa meminta izin kepada mertuanya untuk kembali ke Mesir bersama istrinya. Nabi Musa pun diangkat menjadi nabi di Bukit Tursina, dan diberikan mu'jizat oleh Allah.<sup>61</sup>

Menurut Abdullah, bahwa Nabi Musa diutus untuk mengemban dua tugas, yakni membawa Fira'un ke jalan tauhid dengan hanya menyembah Allah, dan membebaskan Bani Israil dari penindasan selama di Mesir. Oleh karena itu, Nabi Musa kembali ke Mesir untuk berdakwah kepada Fir'aun, yang ditemani oleh saudaranya yakni Harun. Hingga pada

<sup>58</sup> *Ibid.*

<sup>59</sup> Ali Muhammad al-Bajawi, Muhammad Ahmad Jad al-Maula, dan Muhammad Abu al-Fadhl Ibrahim, *Untaian Kisah dalam Al-Qur'an*, alih bahasa Abdul hamid, hlm. 166.

<sup>60</sup> Bey Arifin, *Rangkaian Cerita Al-Qur'an Kisah Nyata Peneguh Iman*, (Jakarta: Tim Zahira, 2015), hlm. 197.

<sup>61</sup> Ach Khatib, "Implementasi Nilai-Nilai Profetik pada Kisah Nabi Musa dalam Al-Qur'an", *Anil Islam: Jurnal Kebudayaan dan Ilmu Keislaman*, Vol. 12, No. 1, (Juni 2019). hlm. 154.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akhirnya Allah mewahyukan agar Nabi Musa beserta kaumnya keluar dari Mesir dan menuju ke Syam. Sehingga hal itu membuat Fir'aun marah dan kecewa, kemudian ia mengumpulkan pasukannya untuk mengejar Bani Israil. Ketika Nabi Musa beserta kaumnya tepat berada di dekat laut, sementara Fir'aun dan pasukannya telah sampai di dekat mereka, maka Allah mewahyukan kepada Nabi Musa untuk memukulkan tongkatnya ke laut, sehingga terjadilah peristiwa yang sangat luar biasa, yakni atas kuasa dan izin Allah, Nabi Musa mampu membelah lautan yang bernama Laut Merah hanya dengan pukulan tongkatnya. Lalu atas izin Allah, Nabi Musa beserta pasukannya berhasil melewati dan keluar dari laut tersebut. Kemudian, Fir'aun dan pasukannya juga ikut masuk kedalam laut untuk mengejar Nabi Musa. Namun na'as, ketika mereka telah sampai di tengah laut, maka laut tersebut kembali menyatu seperti semula, sehingga Fir'aun beserta pasukannya tenggelam.<sup>62</sup>

Kemudian, Ach Khatib dalam jurnalnya menjelaskan tentang perjalanan Nabi Musa sehingga bertemu dengan Nabi Khidir. Nabi Musa memiliki keinginan untuk berguru pada Nabi Khidir, namun ia ditolak. Akan tetapi, Nabi Musa terus mendesak hingga akhirnya ia diterima menjadi muridnya, dengan ketentuan ia dilarang bertanya apa pun, terkecuali Nabi Khidir sendiri yang menjelaskannya.<sup>63</sup> Menurut Ibnu Katsir, Nabi Musa wafat ketika ia sedang berada di Padang Tih, ia wafat setelah saudaranya yakni Nabi Harun. Berdasarkan riwayat yang dinukil oleh Ibnu Katsir, bahwa makam Nabi Musa berada di tepi jalan, di Bukit Merah.<sup>64</sup>

<sup>62</sup> Abdullah Bin Muhammad As-Saleh Al-Mu'az, *Pelajaran Hidup dari Kisah-Kisah Musa 'Alaihissalam*, alih bahasa Muhammad Misbah, hlm. 131-132.

<sup>63</sup> Ach Khatib, "Implementasi Nilai-Nilai Profetik pada Kisah Nabi Musa dalam Al-Qur'an", *Anil Islam: Jurnal Kebudayaan dan Ilmu Keislaman*, Vol. 12, No. 1, (Juni 2019). hlm. 154.

<sup>64</sup> Ibnu Katsir, *Kisah Para Nabi*, alih bahasa Saefulloh MS, (Jakarta: Qisthi Press, 2015), hlm. 574.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### B. Tinjauan Penelitian yang Relevan

Sebagaimana yang telah disebutkan di dalam rumusan masalah, bahwa penelitian ini mengkaji tentang Etika Profesi dalam Kisah Nabi Musa dan Relevansinya di Era Modern (Kajian Surah al-Qashas dan Thaha). Sepanjang pengetahuan penulis, belum ada penelitian yang membahas topik yang sedang dikaji. Meskipun penulis menemukan beberapa tulisan yang membahas topik ini tetapi ada perbedaan dan hal-hal yang belum dikaji dalam penelitian sebelumnya, di antaranya sebagai berikut:

*Pertama*, Jurnal yang ditulis oleh Devi Syukri Azhari dan Usman tahun 2022, Universitas Pahlawan, yang berjudul *Etika Profesi dalam Perspektif Islam*, jurnal ini membahas etika yang harus dimiliki oleh seorang pekerja dalam pandangan Islam.<sup>65</sup> Persamaan dalam penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang etika profesi, sedangkan perbedaannya terletak pada yang dianalisis. Di sini penulis menganalisis etika profesi yang terdapat pada kisah Nabi Musa ketika ia bekerja dengan Nabi Syu'aib di negeri Madyan, dan direlevansikan dengan era modern. Berbeda dengan karya Devi dan Usman yang mengkaji etika profesi secara umum dalam perspektif Islam.

*Kedua*, Skripsi yang ditulis oleh Abdul Lathif tahun 2020, jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul *Ibrah Kisah Nabi Musa As dan Relevansinya dalam Konteks Indonesia (Penafsiran Qs. Al-Qashas 15-28 dalam Tafsir Al-Mishbah, Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Sya'rawi)*, skripsi ini membahas tentang pelajaran yang bisa diambil dalam kisah Nabi Musa, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman yang berharga. Kemudian direlevansikan dengan konteks-konteks yang ada di Indonesia.<sup>66</sup> Persamaan dalam penelitian penulis adalah sama-sama membahas kisah

<sup>65</sup> Devi Syukri Azhari, dan Usman, "Etika Profesi dalam Perspektif Islam", *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 1, No. 2, (Juni 2013), hlm. 12.

<sup>66</sup> Abdul Lathif, "Ibrah Kisah Nabi Musa As dan Relevansinya dalam Konteks Indonesia (Penafsiran Qs. al-Qashas 15-28 dalam Tafsir Al-Mishbah, Tafsir Al-Azhar, dan Tafsir Al-Sya'rawi)", *Skripsi SI*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nabi Musa, dan perbedaan penelitian terletak pada yang dianalisis, serta kitab tafsir yang dirujuk. Penulis menganalisis tentang etika profesi Nabi Musa ketika ia berada di negeri Madyan, yakni pada surah al-Qashas ayat 26-28 dan Thaha ayat 17-18 lalu direlevansikan ke era modern. Berbeda dengan skripsi yang ditulis oleh Abdul Lathif yang menganalisis surah al-Qashas pada ayat 15-28 menurut tafsir *Al-Mishbah*, tafsir *Al-Azhar* dan tafsir *Al-Sya'rawi*, kemudian direlevansikan pada konteks Indonesia.

*Ketiga*, Skripsi yang ditulis oleh Wafiruddin, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Walisongo, yang berjudul *Etika Profesi Hakim dalam Al-Qur'an (Studi Analisis terhadap Penafsiran al-Mawardi dalam Kitab al-Nukat wa al-'Uyun)*, penelitian ini membahas etika profesi seorang Hakim dengan menganalisis penafsiran al-Mawardi dalam Kitab *al-Nukat wa al-'Uyun*.<sup>67</sup> Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas etika profesi. Sedangkan perbedaannya terletak pada yang dianalisis, penulis menganalisis etika profesi yang terdapat dalam kisah Nabi Musa ketika ia berada di negeri Madyan dengan merujuk kepada tiga kitab tafsir dan direlevansikan dengan era modern, sedangkan Wafiruddin menganalisis etika profesi seorang hakim perspektif penafsiran al-Mawardi.

*Keempat*, Jurnal yang ditulis oleh Sahmiar Pulungan tahun 2014, Universitas Sumatera Utara yang berjudul *Etos Kerja dan Etika Profesi dalam Pandangan Islam*, dalam jurnal ini memuat tentang etos kerja dan etika-etika yang harus dimiliki oleh seorang pekerja menurut pandangan Islam.<sup>68</sup> Letak persamaan dalam penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang etika profesi. Sedangkan perbedaannya terletak pada yang dianalisis. Di sini penulis menganalisis etika profesi Nabi Musa ketika bekerja di negeri Madyan, dengan merujuk pada tiga kitab tafsir dan

<sup>67</sup> Wafiruddin, "Etika Profesi Hakim dalam Al-Qur'an (Studi Analisis terhadap Penafsiran al-Mawardi dalam Kitab al-Nukat wa al-'Uyun)", *Skripsi SI*, Semarang: UIN Walisongo, 2019.

<sup>68</sup> Sahmiar Pulungan, "Etos Kerja dan Etika Profesi dalam Pandangan Islam", *Wahana Inovasi*, Vol. 3, No. 2, (Juli-Desember 2014).

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

direlevansikan ke era modern. Berbeda dengan jurnal yang ditulis oleh Sahmiar, di mana ia hanya menganalisis etika profesi dalam pandangan Islam.

*Kelima*, Skripsi yang ditulis oleh Tsabit Banani tahun 2020, jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Nahdatul Ulama (IAINU) Kebumen yang berjudul *Kisah Nabi Musa dan Puteri Syu'aib dalam Qs. Al-Qasas (Kajian Stalistika Al-Qur'an)*, di dalam skripsi ini memuat tentang pemaparan kisah Nabi Musa dan Puteri Syu'aib dengan menggunakan kajian stalistika Al-Qur'an.<sup>69</sup> Persamaan dalam penelitian penulis adalah sama-sama membahas kisah Nabi Musa dan pertemuannya dengan puteri Nabi Syu'aib sehingga diberi pekerjaan, dan perlindungan, sedangkan perbedaan penelitiannya terletak pada yang dianalisis. Disini penulis menganalisis tentang etika profesi Nabi Musa ketika bekerja di negeri Madyan dan direlevansikan dengan era modern, berbeda dengan karya Tsabit Banani yang menganalisis kisah Nabi Musa dengan menggunakan pendekatan kajian stalistika Al-Qur'an.

*Keenam*, Jurnal yang ditulis oleh Ismayani dan Rifai Abun tahun 2022 IAI An-Nur Lampung, yang berjudul *Ilmu Profesionalisme dan Etika Profesi dalam Pandangan Islam*, dalam jurnal ini membahas tentang urgensi ilmu dalam pekerjaan untuk mendorong dan meningkatkan nilai sumber manusia.<sup>70</sup> Persamaan dalam penelitian penulis adalah sama-sama menganalisis tentang etika profesi. Sedangkan letak perbedaannya terletak pada yang dianalisis. Penulis menganalisis etika profesi yang dilakukan oleh Nabi Musa ketika berada di negeri Madyan, dengan merujuk pada tiga kitab tafsir, lalu direlevansikan dengan era modern. Sedangkan karya Ismayani dan Rifai hanya menganalisis etika profesi dalam pandangan Islam.

<sup>69</sup> Tsabit Banani, "Kisah Nabi Musa dan Puteri Syu'aib dalam Qs. Al-Qashas (Kajian Stalistika Al-Qur'an)", *Skripsi SI*, Kebumen: Institut Agama Islam Nahdatul Ulama, 2020.

<sup>70</sup> Ismayani dan Rifai Abun, "Ilmu Profesionalisme dan Etika Profesi dalam Pandangan Islam", *JIEL*, Vol. 2, N0. 1, (Juni 2022) .

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Ketujuh*, Skripsi yang ditulis oleh Kahfiati Nafrida Rohmah tahun 2021, jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, yang berjudul *Nilai Etika Pendidikan Islam dalam Kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir (Kajian Tafsir Qs. al-Kahfi Ayat 60-82 dalam Tafsir al-Wasith)*, penelitian dalam skripsi ini memaparkan kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir perspektif tafsir *al-Wasith*, fokus penelitian ini terletak pada nilai etika pendidikan yang terdapat pada kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir, dan relevan dengan dengan dunia pendidikan Islam.<sup>71</sup> Persamaan dalam penelitian penulis adalah sama-sama menganalisis nilai etika yang terdapat dalam kisah Nabi Musa. Adapun perbedaannya terletak pada yang dianalisis, di sini penulis hanya menganalisis etika profesi dalam kisah Nabi Musa ketika bekerja, dan direlevansikan dengan era modern, dengan merujuk kepada tiga kitab tafsir. Berbeda dengan karya Kahfiati Nafrida Rohmah yang menganalisis etika pendidikan Islam melalui kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir yang hanya merujuk pada satu kitab tafsir.

*Kedelapan*, Jurnal yang ditulis oleh Ach. Khatib tahun 2019 Institut Ilmu Keislaman Annuqayah Sumenep, yang berjudul *Implementasi Nilai-Nilai Profetik pada Kisah Nabi Musa dalam Al-Qur'an*, penelitian yang terdapat dalam jurnal ini menjelaskan implementasi nilai-nilai profetik pada kisah Nabi Musa yang terdapat pada ayat Al-Qur'an. Fokus penelitian ini terletak pada pesan-pesan profetik yang terdapat dalam kisah Nabi Musa, mengenai kisah hidup Nabi Musa sejak dari lahir hingga dalam perjuangannya, serta memiliki makna dan nilai yang dapat dijadikan pedoman hidup manusia dan dapat diimplementasikan.<sup>72</sup> Persamaan dalam penelitian penulis adalah sama-sama menganalisa nilai yang terkandung di dalam kisah Nabi Musa. Sedangkan perbedaannya terletak pada yang

<sup>71</sup> Kahfiati Nafrida Rohmah, "Nilai Etika Pendidikan Islam dalam Kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir (Kajian Tafsir Qs. Al-Kahfi Ayat 60-82 dalam Tafsir Al-Wasith), *Skripsi S1*, Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2021.

<sup>72</sup> Ach Khatib, "Implementasi Nilai-Nilai Profetik pada Kisah Nabi Musa dalam Al-Qur'an", *Anil Islam: Jurnal Kebudayaan dan Ilmu Keislaman*, Vol. 12, No. 1, (Juni 2019).



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dianalisis, di sini penulis hanya menganalisis etika profesi yang terdapat dalam kisah Nabi Musa dan direlevansikan dengan kehidupan di era modern. Berbeda dengan karya Ach. Khatib yang hanya menganalisis penerapan nilai-nilai profetik pada kisah Nabi Musa dalam Al-Qur'an.

*Kesembilan*, Tesis yang ditulis oleh Ahmad Ashabul Kahfi tahun 2018 jurusan Aqidah Filsafat Islam Institut Ilmu Keislaman Annuqayah Sumenep, yang berjudul *Kisah Nabi Musa dalam Al-Qur'an Perspektif Psikologi Sastra (Analisis Kepribadian Nabi Musa Tinjauan Teori Kepribadian)*. Penelitian yang terdapat dalam tesis ini ialah mengungkapkan kandungan psikolog dan sastra pada kisah Nabi Musa dalam Al-Qur'an yang menggunakan pendekatan psikologi dan sastra.<sup>73</sup> Persamaan dalam penelitian penulis adalah sama-sama mengungkapkan kisah Nabi Musa yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Sedangkan letak perbedaannya ialah pada bagian yang dianalisis. Di sini penulis hanya menganalisis etika-etika profesi yang terdapat dalam kisah Nabi Musa ketika ia bekerja di negeri Madyan, dengan menggunakan pendekatan historis sosiologi, lalu direlevansikan dengan kehidupan di era modern. Berbeda dengan karya yang ditulis oleh Ahmad Ashabul Kahfi yang menganalisis kisah Nabi Musa dalam Al-Qur'an melalui analisis kepribadian Nabi Musa ditinjau dari teori kepribadian.

*Kesepuluh*, Skripsi yang ditulis Umniyatur Rohima tahun 2020 jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berjudul *Kisah Nabi Musa dalam Al-Qur'an Menurut Penafsiran Hamka dan M. Quraish Shihab*. Dalam penelitian ini mengkaji makna dan pesan yang terkandung dalam kisah Nabi Musa perspektif Buya Hamka dan M. Quraish Shihab. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengungkapkan perjalanan penting Nabi Musa yang

<sup>73</sup> Ahmad Ashabul Kahfi, "Kisah Nabi Musa dalam Al-Qur'an Perspektif Psikologi Sastra (Analisis Kepribadian Nabi Musa Tinjauan Teori Kepribadian)", *Tesis S2*, Sumenep: Institut Ilmu Keislaman Annuqayah, 2018.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perannya belum banyak diketahui dalam kisah Al-Qur'an.<sup>74</sup> Persamaan dalam penelitian penulis adalah sama-sama membahas kisah Nabi Musa dalam Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya terletak pada bagian yang dianalisis. Di sini penulis menganalisis etika profesi yang terdapat dalam kisah Nabi Musa kemudian direlevansikan dengan era modern. Berbeda dengan karya Umniyatur Rohima yang menganalisis kisah Nabi Musa secara umum melalui dua kitab tafsir, yakni tafsir *Al-Azhar* dan tafsir *Al-Mishbah*.

Penelitian yang akan dilakukan di sini ialah berusaha mengupas penafsiran ayat-ayat tentang etika profesi Nabi Musa, dalam kitab Tafsir *Al-Azhar*, *Al-Munir* dan *Al-Mishbah*, lalu direlevansikan dengan era modern. Di mana dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pembahasan tentang penafsiran ayat-ayat yang berkaitan atau berhubungan dengan etika profesi Nabi Musa ketika bekerja di negeri Madyan dan relevansinya dengan era modern. Di sini penulis berusaha menambah wawasan dan kekayaan dalam khazanah tafsir, serta membuka penafsiran ayat-ayat yang bertema atau berkaitan dengan etika profesi Nabi Musa dengan merujuk pada tiga kitab tafsir.

<sup>74</sup> Umniyatu Rohima, "Kisah Nabi Musa dalam Al-Qur'an Menurut Penafsiran Hamka dan M. M. M. Quraish Shihab", *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2020.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang data dan informasinya bersumber dari bahan tertulis yang terdapat di ruang perpustakaan, seperti kitab, buku, artikel, majalah, dokumen, catatan, kisah-kisah sejarah, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan topik yang dibahas, sebagaimana yang dijelaskan oleh Jani Arni di dalam bukunya.<sup>75</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis sosiologis yaitu pendekatan yang menggunakan ilmu sejarah dan sosiologis sebagai pisau bedah atau perangkat analisis dalam menganalisis data dan memecahkan suatu masalah. Urgensi dari pendekatan sejarah dan pendekatan sosiologis adalah untuk melihat setiap data karena pada hakikatnya segala sesuatu yang ada di dunia tidak terlepas dari yang namanya proses dan hubungan dengan masyarakat di lingkungannya, termasuk dalam studi agama dan studi Al-Qur'an, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ulya.<sup>76</sup>

Dalam hal ini, penulis menelusuri dan mencatat semua data serta informasi yang diperoleh dari kepustakaan yang berhubungan dengan topik penelitian, di antaranya ialah buku, jurnal, skripsi, tesis, ataupun dokumen lainnya. Sehingga penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, diawali dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Asumsi dan aturan berpikir tersebut selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan dan pengolahan data untuk memberikan penjelasan dan argumentasi, sebagaimana yang dikemukakan oleh Jani Arni.<sup>77</sup>

Metode tafsir yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode tafsir *maudhu'i* atau tematik. Menurut Abdul Mustaqim, metode

<sup>75</sup> Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru: Daulat Riau, 2013), hlm. 11

<sup>76</sup> Ulya, *Berbagai Pendekatan Dalam Studi Al-Qur'an: Penggunaan Ilmu-Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Kebahasaan Dalam Penafsiran Al-Qur'an*, hlm. 53.

<sup>77</sup> Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, hlm. 12.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*maudhu'i* yaitu upaya dalam menafsirkan Al-Qur'an dengan cara mengambil tema tertentu, lalu menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema tersebut, kemudian dijelaskan satu-persatu dan penafsirannya dikaitkan satu dengan yang lain, sehingga membuat suatu gagasan yang utuh dan komprehensif terkait pandangan Al-Qur'an yang dibahas.

## B. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengutip dari sumber yang berkaitan langsung dengan pembahasan yang akan diteliti dari beberapa tulisan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Pada penelitian ini, penulis mengutip data-data yang berkaitan dengan pembahasan yang sedang diteliti dari penelitian-penelitian terdahulu, baik yang berupa arsip, skripsi, buku-buku pengetahuan, jurnal, kamus, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Data Primer

Menurut Sugiono, data primer adalah sumber data yang berkaitan langsung dengan pembahasan pokok yang akan dikaji.<sup>78</sup> Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab tafsir *al-Azhar* karya Buya Hamka, kitab tafsir *Al-Munir* karya Wahbah Az-Zuhaili, dan kitab tafsir *Al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab. Penulis memilih kitab tafsir tersebut karena ketiga kitab tafsir ini lebih condong kepada corak *adabi wa al-ijtima'i* (kemasyarakatan), sesuai dengan topik yang penulis bahas terkait dengan kemasyarakatan.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang dapat mendukung data primer. Berdasarkan penelitian yang penulis ajukan, maka data sekunder dari penelitian ini bersumber dari buku-buku, kamus, artikel, maupun karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan topik yang terkait. Adapun sumber

<sup>78</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta: 2007), hlm. 225.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

data skunder yang penulis ambil yaitu buku-buku yang berkaitan dengan topik seperti Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an, Kisah Para Nabi dan Rasul, Etika Sosial, Etika Profesi, Pengantar Studi Akhlak, dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan tema penelitian.

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Pada teknik pengumpulan data akan dipaparkan tahapan dan cara pengumpulan data. Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang penulis gunakan, yakni sebagai berikut:

1. Memilih atau menetapkan masalah yang akan dikaji secara *maudhu'i* (tematik), yaitu tentang etika profesi dalam kisah Nabi Musa ketika berada di negeri Madyan.
2. Menghimpun buku-buku dan sumber-sumber referensi yang berkaitan dengan tema penelitian.
3. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan tema tersebut.
4. Mengumpulkan hadits-hadits yang berkaitan dengan tema kajian tersebut dengan berpedoman kepada kitab-kitab yang ada.
5. Menghimpun pendapat mufassir yang berkaitan dengan etika profesi dalam kisah Nabi Musa yang terdapat pada surah al-Qashas dan Thaha.

**Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu jalan yang dilakukan untuk menganalisis data yang telah tersedia dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah.<sup>79</sup> Setelah data-data yang diperlukan semuanya terkumpul dan diklasifikasikan, maka langkah selanjutnya adalah pengelolaan atau proses analisis data yang diperoleh dengan menggunakan pola penafsiran *maudhu'i* (tematik). Menurut Abdul. Al-Hayyie, istilah dari tafsir *maudhu'i* ini merupakan istilah baru dari ulama zaman sekarang dengan pemahaman menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai maksud yang sama dalam artian sama-sama membahas satu topik masalah dan disusun

<sup>79</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 188.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berdasarkan kronologi serta sebab turunnya ayat-ayat tersebut. Lalu penafsiran mulai memberikan keterangan dan penjelasan serta mengambil kesimpulan.<sup>80</sup> Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis untuk menganalisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *maudhu'i*, antara lain sebagai berikut:

1. Menyusun dan menuliskan ayat-ayat yang berkaitan dengan etika profesi dalam kisah Nabi Musa, yang terdapat pada surah al-Qashas ayat 26-28, dan surah Thaha ayat 17-18.
2. Menyusun tema pembahasan di dalam kerangka yang sistematis, sempurna, dan utuh (*outline*).
3. Melengkapi pembahasan dengan hadits-hadits yang relevan, jika dianggap perlu, sehingga pembahasan menjadi sempurna dan jelas.
4. Menafsirkan ayat-ayat tersebut dengan merujuk pada beberapa pendapat mufassir, yakni dalam kitab *Al-Azhar* karya Buya Hamka, *Al-Munir* karya Wahbah Az-Zuhaili, dan *Al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab.
5. Menganalisis ayat-ayat tersebut dan direlevansikan ke era modern.
6. Menyusun kesimpulan yang menggambarkan jawaban Al-Qur'an terhadap masalah yang dibahas.

<sup>80</sup> Abdul. Al-Hayyie Al-Farmawi, "Metode Tafsir Mawdhu'iy", *alih bahasa Suryan A. Jamrah*, Cet. 1, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 36.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Dari penjelasan di atas yang tertera pada bab-bab sebelumnya serta analisis mengenai etika profesi dalam kisah Nabi Musa dan relevansinya di era modern (Kajian surah al-Qashas dan Thaha), maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. Etika profesi merupakan bentuk implementasi akhlak atau aturan-aturan didalam melaksanakan profesi sesuai dengan syari'at Islam sehingga dalam bekerja mendatangkan keberkahan. Dalam ayat Al-Qur'an tidak dijelaskan secara spesifik tentang etika profesi yang dilakukan oleh Nabi Musa, namun hal tersebut dapat dilihat berdasarkan ayat-ayat yang menceritakan kisah Nabi Musa ketika ia bekerja di Madyan yang dimuat dalam Al-Qur'an, dengan tujuan agar manusia dapat mengambil ibrah dan menjadikannya sebagai pedoman hidup manusia. Kemudian nilai etika ini bisa dijadikan teladan dan diimplementasikan dalam berbagai jenis pekerjaan. Menurut pemahaman dan analisa penulis yang mengacu pada beberapa kitab tafsir, bahwa etika profesi yang dilakukan oleh Nabi Musa ketika bekerja, diantaranya ialah memiliki kekuatan fisik dan dapat dipercaya dalam menjaga sesuatu, karena kekuatan fisik berpengaruh dalam proses berlangsungnya pekerjaan lalu diiringi dengan etika-etika yang juga berpengaruh dalam membangun kepercayaan orang lain, menepati janji dan loyalitas dalam bekerja, serta memiliki kesungguhan dalam menjalankan pekerjaan.
2. Adapun relevansi etika profesi dalam kisah Nabi Musa di era modern, maka dapat dilihat berdasarkan pengelompokkan, di antaranya ialah profesionalisme dalam bekerja, integritas dalam bekerja, membangun relasi kerja dan menjadi panutan moral bagi manusia lainnya. Apabila sebagai pekerja di era sekarang memiliki kriteria yang layak dalam bekerja dan berpegang teguh pada ajaran Islam, maka hal itu akan mendatangkan kemaslahatan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Saran**

Melalui penelitian yang telah disusun dari awal hingga akhir, ada beberapa saran yang diharapkan guna untuk mengevaluasi penelitian ini. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai etika profesi dalam kisah Nabi Musa dan relevansinya di era modern (kajian surah al-Qashas dan Thaha), maka diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dari segala aspek masyarakat serta diharapkan memberi kritik dan saran yang dapat membangun.
2. Hasil dari penelitian ini belum sempurna, dikarenakan masih terdapat ayat-ayat lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis berharap adanya kelanjutan penelitian mengenai tema ini sebagai persembahan akademisi.
3. Isi, teknik dan metodologi yang penulis gunakan dalam penelitian ini sangatlah sederhana sehingga diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk ditingkatkan lagi dengan lebih komprehensif.

Apabila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini, penulis memohon untuk memberikan kritik dan saran dari para pembaca agar tulisan ini dapat menjadi lebih baik lagi dan sempurna. Penulis juga berharap dengan adanya skripsi ini dapat menambah wawasan bagi para pembaca dan juga dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- \_\_\_\_\_, Wahbah. 2016. *At-Tafsir Al-Munir fi al- 'Aqidah wa asy-Syari'ah wa al-Manhaj*, alih bahasa Abdul Hayyie Al-Kattani, Jilid 10, Jakarta: Gema Insani.
- Achmadin, Idding, dan Darmawan Achmad. 2018. *Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an*, Jawa Timur: Wade Group.
- Ajiahari. 2018. *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an)*, Cet, I, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Al-Bajawi, Ali Muhammad, Muhammad Ahmad Jad al-Maula, dan Muhammad Abu al-Fadhl Ibrahim. 2007. "Untaian Kisah dalam Al-Qur'an", *alih bahasa Abdul Hamid*, Jakarta: Darul Haq.
- Al-Bukhari, Shahih. (2684), *Kitab asy-Syhadat*, bab (28): *al-Amru bi Injazi Wa'di*.
- Al-Farmawi, Abdul Al-Hayyie. 1994. *Metode Tafsir Mawdu'iy*, alih bahasa Suryan A. Jamrah, Cet. 1, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Al-Mu'az, Abdullah Bin Muhammad As-Saleh. 2022. *Pelajaran Hidup dari Kisah-Kisah Musa 'Alaihissalam*, alih bahasa Muhammad Misbah, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2022.
- Aprita, Serlika. 2020. *Etika Profesi Hukum*, Bandung: Refika Aditama.
- Arifin, "Curang dalam Bekerja (Sebuah Intropeksi)", dalam <http://www.nalarku.com/curang-dalam-bekerja/> diakses pada Rabu, 01 Maret 2023, pukul 20.51 WIB.
- Arifin, Bey. 2015. *Rangkaian Cerita Al-Qur'an Kisah Nyata Peneguh Iman*, Jakarta: Tim Zahira.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ani, Jani. 2013. *Metode Penelitian Tafsir*, Pekanbaru: Daulat Riau.
- Al-Shobuni, Muhammad Ali. 1405 H. *Annubuwwah wal Anbiya'*, Damaskus: Maktabah Al-Ghozali..
- Al-Thahir, Hamid Ahmad. 2017. *Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an*, alih bahasa Umar Mujtahid, Jakarta Timur: Ummul Qura.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Azhari, Devi Syukri dan Usman, "Etika Profesi dalam Perspektif Islam", *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 1, No. 2, Juni 2013.
- Badrudin, 2015. *Akhlak Tasawuf*, Cet. II, Serang: IAIB PRESS.
- Banani, Tsabit. 2020. "Kisah Nabi Musa dan Puteri Syu'aib dalam Qs. Al-Qashas (Kajian Stalistika Al-Qur'an)", *Skripsi S1*, Kebumen: Institut Agama Islam Nahdatul Ulama.
- El-Badriati, Baiq. 2021. *Etos Kerja dalam Perspektif Islam dan Budaya*, Mataram: Sanabil. 2021.
- Hadi, Muhammad. 2010. *Problematika Zakat Profesi dan Solusinya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hafidhuddin, Didin. "Republika: Ihsan dan Itqan dalam mengemban Tugas", dalam <https://khazanah.republika.co.id/berita/lkrbfx/ihsan-dan-itqanlah-dalam-mengemban-tugas> diakses pada Minggu, 26 Maret 2023, pukul 20.08 WIB.
- Haji Abdul Malik Karim Amrullah, Tt. *Tafsir Al-Azhar, Jilid 6*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD.
- \_\_\_\_\_, Tt. *Tafsir Al-Azhar, Jilid 7*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD.
- Hidayat, Rahmat dan Muhammad Rifa'i, 2018. *Etika Manajemen Perspektif Islam*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia LPPPI.
- Htami, Munzir. 2009. *Revolusi Sejarah Manusia Peran Rasul sebagai Agen Perubahan*, Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Ismayani dan Rifai Abun, "Ilmu Profesionalisme dan Etika Profesi dalam Pandangan Islam", *JIEL*, Vol. 2, NO. 1, Juni 2022. Lampung: IAI An Nur.
- Jamal, Khairunnas, dan Kadarusman, "Terminologi Pemimpin dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Makna Ulil Amri dalam Kajian Tafsir Tematik)", *An-Nida': Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 39, No. 1, Januari-Juni 2014. UIN Suska Riau.
- Kahfi, Ahmad Ahabul. 2018. "Kisah Nabi Musa dalam Al-Qur'an Perspektif Psikologi Sastra (Analisis Kepribadian Nabi Musa Tinjauan Teori Kepribadian)", *Tesis S2*, Sumenep: Institut Ilmu Keislaman Annuqayah.
- Kamil, Sukron. 2021. *Etika Islam Kajian Etika Sosial dan Lingkungan Hidup*, Jakarta: Kencana.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Katsir, Ibnu. 2015. *Kisah Para Nabi*, alih bahasa Saefullah MS, Jakarta: Qisthi Press.
- \_\_\_\_\_. *Kisah Para Nabi*, alih bahasa Abdullah Haidir, Cet. 4, Beirut: Daar Ihya At-Turats Al-Araby.
- Khatib, Ach. “Implementasi Nilai-Nilai Profetik pada Kisah Nabi Musa dalam Al-Qur’an”, *Anil Islam: Jurnal Kebudayaan dan Ilmu Keislaman*, Vol. 12, No. 1, Juni 2019. Sumenep: Institut Ilmu Keislaman Annuqayah.
- Lathif, Abdul. 2018. “Ibrah Kisah Nabi Musa As dan Relevansinya dalam Konteks Indonesia (Penafsiran Qs. al-Qashas 15-28 dalam Tafsir Al-Mishbah, Tafsir Al-Azhar, dan Tafsir Al-Sya’rawi)”, *Skripsi SI*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- LPMQ. 2009. *Etika Berkeluarga, Bermasyarakat, dan Berpolitik*, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Kerja dan Ketenagakerjaan (Tafsir Al-Qur’an Tematik)*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Kementerian Agama RI.
- \_\_\_\_\_. 2019. *Al-Qur’an dan Terjemahannya: Penyempurnaan*, Jakarta: Pustaka Lajnah, 2019.
- Mahfudzi, “Integritas Intelektual menurut Al-Qur’an”, *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, Vol. 2, No. 1, 2019. Jakarta: Institut PTIQ.
- Marzuki, 2009. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika dalam Islam*, Yogyakarta: Penerbit Debut Wahana Press.
- Nsrul, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015).
- Nata, Abuddin. 2008. *Kajian Tematik Al-Qur’an Tentang Kemasyarakatan*, Bandung: Angkasa Bandung.
- Nawawi, Imam. 2003. “Riyadhus Shalihin Jilid I”, alih bahasa Agus Hasan Bashori al-Sanuwi dan Muhammad Syu’aib al-Fariz al-Sanuwi, Cet. 2, Surabaya: Duta Ilmu.
- Nur, Subhan. “Etos Profesionalisme Kerja Para Nabi dalam Al-Qur’an”, *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 1, No. 1, 2017.
- Oktafiyani, Nurul. 2017. “Pengaruh Etos Kerja Islami Terhadap Loyalitas Kerja Karyawan di Mangrove Jokteng Yogyakarta”, *Skripsi SI*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Putungan, Sahmiar, “Etos Kerja dan Etika Profesi dalam Pandangan Islam”, *Wahana Inovasi*, Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2014. Sumatera Utara: IAIN Dpk Universitas Sumatera Utara.
- Purkon, Arip. 2014. *Kerja Berbuah Surga*, Jakarta: Penerbit Kalil, Imprint PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.
- Putra, Haris Maiza dan Sofian Al-Hakim, “Konsep Akad Tabarru dalam Bentuk Menjamin Diri dan Memberikan Sesuatu”, *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 5, No. 1 April 2022. Bandung: STAI Al-Falah Cicalengka Bandung.
- Rohima, Umniyatu. 2020. “Kisah Nabi Musa dalam Al-Qur’an Menurut Penafsiran Hamka dan M. Quraish Shihab”, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Sahriansyah. 2014. *Ibadah dan Akhlak*, Cet. I, Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Santosa, Dwi. 2021. *Etika Bisnis Islam Meneladani Etos Kerja Nabi dan Rasul*, Yogyakarta: UAD PRESS.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an Jilid 10*. Jakarta: Lentera Hati.
- \_\_\_\_\_, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an Jilid 8*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sswanto. 2013. *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Pena Salsabila.
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Shayib. 2016. *Studi Akhlak*, Yogyakarta: Kalimedia.
- Sahfari, Indra. “Pendidikan Karakter dalam Kisah Nabi Musa a.s”, *Jurnal Studi Islam dan Mu’amalah*, Vol. 10, No. 2, September 2022. Kalimantan Selatan: STIKES Borneo Lestari Banjarbaru.
- Syahriansyah. 2014. *Ibadah dan Akhlak*, Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014.
- Syarifin, Andi Noor Fitrah, “Implementasi Gaya Kepemimpinan Nabi Musa AS dalam Pendidikan Karakter”, *Wahana Inovasi*, Vol. 11, No. 2, Desember 2018. Bogor: Universitas Ibn Khaldun.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

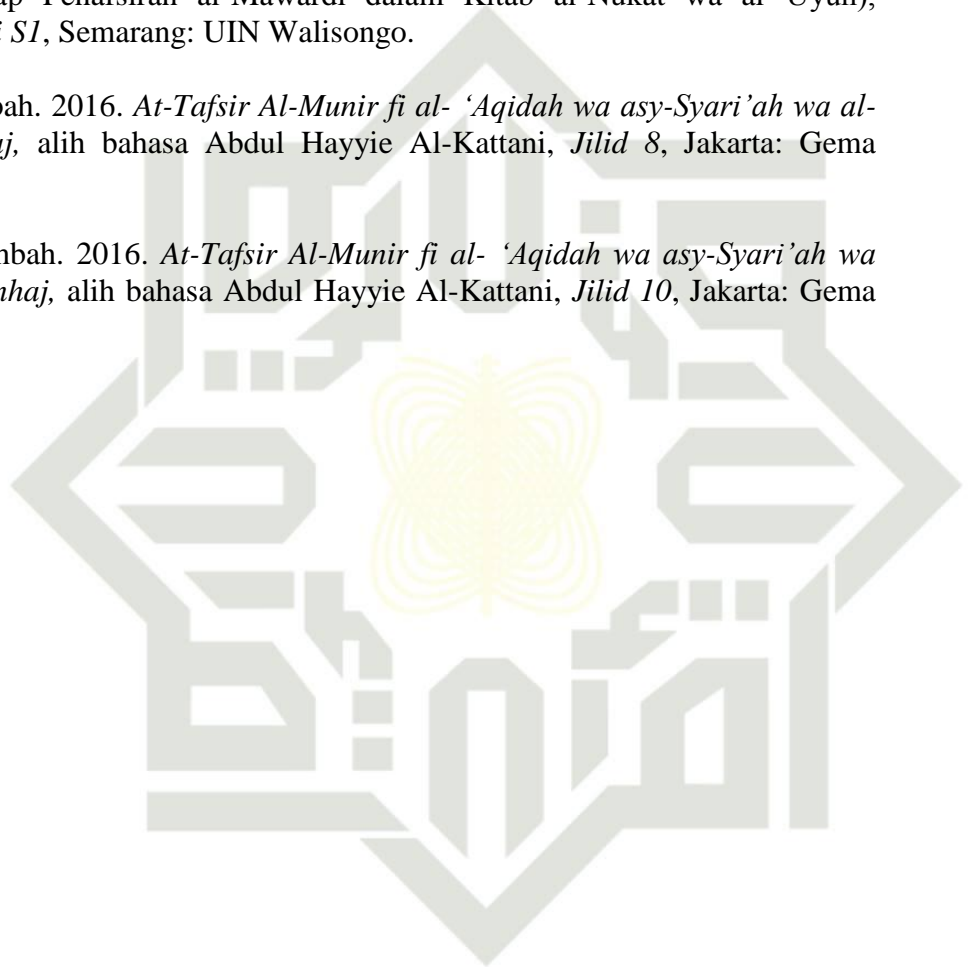
Tim Penyusun. 2019. *Pedoman Penulisan Skripsi: Edisi Revisi*, (Pekanbaru: Fakultas Ushuluddin dan Magnum Pustaka Utama.

Ulya. 2017. *Berbagai Pendekatan dalam Studi Al-Qur'an*, Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.

Wafiruddin. 2019. "Etika Profesi Hakim dalam Al-Qur'an (Studi Analisis terhadap Penafsiran al-Mawardi dalam Kitab al-Nukat wa al-'Uyun), *Skripsi S1*, Semarang: UIN Walisongo.

Zuhaili, Wahbah. 2016. *At-Tafsir Al-Munir fi al- 'Aqidah wa asy-Syari'ah wa al-Manhaj*, alih bahasa Abdul Hayyie Al-Kattani, *Jilid 8*, Jakarta: Gema Insani.

\_\_\_\_\_, Wahbah. 2016. *At-Tafsir Al-Munir fi al- 'Aqidah wa asy-Syari'ah wa al-Manhaj*, alih bahasa Abdul Hayyie Al-Kattani, *Jilid 10*, Jakarta: Gema Insani.



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BIODATA PENULIS**



Nama : Hikmatun Nazilah  
Tempat/Tgl.Lahir : Marga Mulyo, 23 Desember 2000  
Pekerjaan : Mahasiswa/i  
Alamat Rumah : Jl. Merdeka Timur, RT. 05, RW. 07, Desa Teluk Pinang, Kecamatan Gaung Anak Serka, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau  
No. Telp/HP : 082268195229 (wa)  
Nama Orang Tua : M. Yamin (Ayah)  
Nur Azizah (Ibu)

**RIWAYAT PENDIDIKAN:**

TK : TK Nusa Lestari Estate Pelangiran : Lulus Tahun 2006  
SD : SD 022 Nusa Lestari Estate Pelangiran : Lulus Tahun 2013  
SLTP : SMP Dwimas Sejati NPE Pelangiran : Lulus Tahun 2016  
SLTA : MA Sa'adatuddaraen Suhada : Lulus Tahun 2019  
S1 : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN SUSKA Riau : Sekarang

**PENGALAMAN ORGANISASI:**

-

**KARYA ILMIAH:**